

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**KONSTRUKSI MAKNA WISATA AIR PANAS DI
DESA SINAMA NENEK KABUPATEN KAMPAR
BAGI PENGUNJUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



INTAN RIFAATUL M

NPM : 149110080
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI : HUMAS

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Atas rahmat dan karunia yang di berikan, sehingga dapat terselesaikan skripsi ini dan Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku

“BAPAK SAPRUDIN & IBU JAMILAH”

Skripsi ini juga ku persembahkan kepada suamiku tercinta

“ARI NUGROHO”

Skripsi ini merupakan persembahan istimewa untuk orang yang saya cintai. Terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan kebijaksanaan. Terima kasih karena memberi tahu saya cara hidup dengan jujur dan bahagia.

MOTTO

*“jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung.
Buatlah jalanmu sendiri dan tinggalkan jejak”*

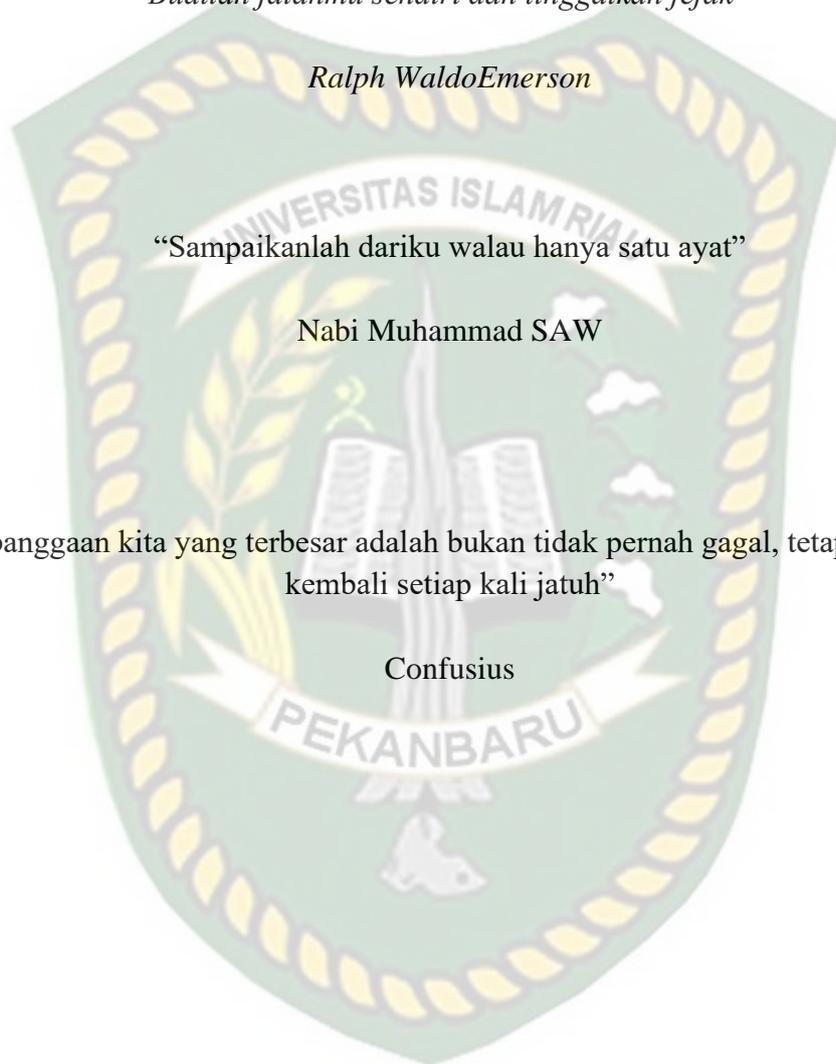
Ralph Waldo Emerson

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”

Nabi Muhammad SAW

“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali jatuh”

Confusius



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Konstruksi Makna Wisata Air Panas di Desa Sinama Nenek Kabupaten Kampar Bagi Pengunjung.**” Ini dengan sebaik mungkin, adapun tujuan dalam penulisan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moral maupun materil, oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan usulan penelitian ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. Muhd. Ar Imam Riauan, M. I.Kom selaku dekan Fakultas Ilmu Komunikasi pada Prodi Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Riau
2. Ibu Tessa Shasrini, B.Comm.M.Hrd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan menyediakan waktu, tenaga, pemikiran, serta berbagai masukan dalam proses penyempurnaan skripsi ini.
3. Ibu cutra Aslinda, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau
4. Ibu Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau
5. Ibu Dr.Fatmawati, S.IP,MM selaku Ketua Program Studi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau
6. Bapak Benni Handayani, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau
7. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dalam setiap mata kuliah yang di ampu dan peneliti ambil.

8. Terimakasih kepada seluruh karyawan dan staff Fakultas Ilmu Komunikasi yang telah membantu kelancaran skripsi ini.
9. Terimakasih kepada Ayahanda tercinta, Saprudin dengan segala doa,materil dan kasih sayang dan juga perhatian nya dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, menjaga, melindungi, serta mendo'akan semenjak dalam kandungan hingga saat ini. Dan tak lupa pula peneliti mempersembahkan skripsi ini teruntuk almarhumah ibunda, Jamilah yang telah berpulang pada 22 Agustus 2018 silam.
10. Terimakasih kepada kakak saya Bahrul Muarif,kepada adik-adik saya Khafid Muhlasin dan Nurul Mutmainnah yang saya sayangi.
11. Dan ucapan terimakasih yang tidak terhingga untuk suami tercinta Ari Nugroho yang telah memotivasi saya,mendukung baik dalam segi moril dan materil untuk menyelesaikan penelitian ini.
12. Dan ucapan terimakasih untuk semua yang telah membantu saya dalam perkuliahan ini, khususnya dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal kebaikan bernilai ibadah disisi Allah Subhanahu Wata'ala, sehingga dapat memberikan manfaat dunia-akhirat kepada penulis khususnya dan kepada semua pihak pada umunya. Penulis juga berharap skripsi dapat bermanfaat bagi semua orang yang membacanya, terkhusus Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yng dimiliki peneliti, oleh karena itu peneliti mengharapakan segala bentuk saran serta masukan bahan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan isi dari skripsi ini.

Pekanbaru, Desember 2021

Peneliti,

Intan Rifaatul Mahmudah
149110080

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Literatur.....	10
1. Definisi Komunikasi.....	10
2. Fenomenologi	15
3. Konstruksi Makna.....	21
B. Definisi Operasional	23
C. Penelitian Terdahulu.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian.....	29

B. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
1. Subjek penelitian	30
2. Objek penelitian.....	31
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Observasi	34
2. Wawancara	34
3. Dokumentasi.....	35
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	35
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Wisata Air Panas Desa Sinama Nenek Kabupaten Kampar	40
1. Sejarah Singkat Desa Sinama Nenek Kabupaten Kampar	40
2. Penduduk	41
3. Penduduk Menurut Usia	42
4. Pendidikan	43
5. Mata Pencaharian	44
6. Bidang Pembangunan	45
7. Sarana Kesehatan Desa.....	46
B. Informan Penelitian	47
C. Hasil Penelitian.....	50
1. Konstruksi Makna Wisata Air Panas Desa Sinama Nenek Kabupaten Kampar Bagi Pengunjung.....	50
a. Pengalaman	44
b. Motif	48
D. Pembahasan Penelitian	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA 72

LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1	Subjek Penelitian	31
Tabel 3.2	Waktu Penelitian	35
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia.....	42
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	43
Tabel 4.4	Jumlah Mata Pencaharian Masyarakat.....	44
Tabel 4.5	Sarana Agama Desa Senama Nenek	46
Tabel 4.6	Sarana Kesehatan Desa Senama Nenek	46
Tabel 4.7	Sarana Pendidikan Desa Senama Nenek	47



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Wisata Air Panas	7
Gambar 3.1	Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman	38
Gambar 4.1	Peta Desa Senama Nenek	39
Gambar 4.2	Konstruksi Makna	57



ABSTRAK

KONSTRUKSI MAKNA WISATA AIR PANAS DI DESA SINAMA NENEK KABUPATEN KAMPAR BAGI PENGUNJUNG

INTAN RIFAATUL M
NPM: 149110080

Makna merupakan sesuatu yang terkandung didalam pesan yang butuh penafsiran. Ungkapan di atas jelas mengatakan bahwa sebuah makna berawal dari sebuah pesan yang dimaknai dan kemudian diinterpretasi oleh siapa yang memaknainya dan makna juga tercipta karena adanya interaksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konstruksi makna dari pengunjung yang berkunjung ke Wisata Air Panas di Desa Sinama Nenek Kabupaten kampar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun jumlah informan pada penelitian ini terdiri dari 5 orang pengunjung, 1 orang pengelola wisata tersebut dan 1 orang adalah seorang tokoh adat didesa tersebut. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Pada umumnya pengunjung yang berkunjung ke wisata Air Panas Desa Sinama Nenek ini adalah berdasarkan pengalaman kerabat mereka yang sudah mengalami kesembuhan terhadap penyakit yang dideritanya setelah mengunjungi wisata air panas didesa senama nenek sehingga mereka termotivasi untuk mengunjungi wisata air panas tersebut, selain itu hasil dari penelitian ini juga mengungkapkan terdapat motif yang melatarbelakangi pengunjung untuk mengunjungi wisata air panas di desa senama nenek kabupaten Kampar. Diantaranya yaitu motif ingin sembuh dan motif karena ingin berwisata atau berlibur. Motif ingin sembuh didasari oleh penyakit yang tidak kunjung sembuh, kemudian memilih pengobatan lain selain medis untuk mengobati penyakitnya. Sedangkan motif ketika mengunjungi wisata air panas desa senama nenek yaitu karena ingin berwisata, karena tempat wisata ini masih sangat asri dan jauh dari perkotaan, sehingga pengunjung ingin menenangkan diri di wisata air panas di Desa Senama Nenek Kabupaten Kampar.

Kata Kunci: konstruksi makna, pengalaman, motif.

ABSTRACT

CONSTRUCTION MEANING OF HOT WATER TOURISM AT SINAMA NENEK VILLAGE OF KAMPAR REGENCY BY GUESTS

INTAN RIFAATUL M
NPM: 149110080

Meaning is something contained in a message that needs interpretation. The above expression clearly says that a meaning starts from a message that is interpreted and then interpreted by who interprets it and meaning is also created because of interaction. This research aims to find out how the construction of meaning from visitors who visit the Hot Water Tour in Sinama Gran village kampar regency. This research uses qualitative research methods with a phenomenological approach. The informants in this study consisted of 5 visitors, 1 tour manager and 1 person was a traditional figure in the village. The results of this study revealed that in general, visitors who visit the Hot Water tour of Sinama Granny Village are based on the experience of their relatives who have experienced healing from the disease they suffered after visiting the hot spring tour in the namesake of grandmother so that they are motivated to visit the hot water tour, In addition, the results of this study also revealed there is a motive behind visitors to visit hot water tourism in the village of the grandmother's namesake Kampar regency. Among them are motives to want to heal and motives because they want to travel or vacation. The motive to want to heal is based on a disease that does not heal, then chooses other treatments other than medical to treat the disease. While the motive when visiting the hot water tour of grandma's namesake village is because they want to travel, because this tourist spot is still very beautiful and far from the city, so visitors want to calm themselves in the hot water tour in the Village of The Grandmother's Namesake Kampar Regency.

Keywords: *construction of meaning, experience, motive.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makna merupakan sesuatu yang terkandung didalam pesan yang butuh penafsiran. Ungkapan di atas jelas mengatakan bahwa sebuah makna berawal dari sebuah pesan yang dimaknai dan kemudian diinterpretasi oleh siapa yang memaknainya dan makna juga tercipta karena adanya interaksi, tanpa adanya interaksi sebuah pesan tidak akan bisa dimaknai (West dan Turner, 2008:7).

Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Sobur (2006:55) bahwa makna merupakan pesan atau maksud tertentu yang terkandung atau dimiliki oleh suatu tindakan (perilaku), simbol ataupun tanda yang mewakili nilai-nilai tertentu, karena hakikatnya pembentukan makna ada pada individu, maka semua tindakan sosial yang dilakukan individu memunculkan pembentukan makna dan pembentukan makna dikonstruksi oleh setiap individu. Konstruksi menurut KBBI (2018) edisi keempat, konstruksi adalah susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata.

Sedangkan fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang bagaimana keseharian, dunia intersubjektif (dunia kehidupan). Fenomenologi bertujuan untuk menginterpretasikan tindakan sosial kita dan orang lain sebagai sebuah yang bermakna (dimaknai) serta dapat merekonstruksi kembali turunan makna (makna yang digunakan saat berikutnya) dari tindakan yang bermakna pada komunikasi intersubjektif individu dalam dunia kehidupan sosial (Maisyaroh, 2015). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengunjung

yang bernama alib mengatakan bahwa air panas tersebut diyakini dan dipercayai memiliki kemampuan menyembuhkan segala macam penyakit yang berhubungan dengan kulit dan tulang. Jika masyarakat mendatangi dan mempercayai air panas sebagai air yang tersebut memiliki khasiat menyembuhkan, maka banyak masyarakat telah meyakini pula bahwa objek wisata air panas tersebut memiliki kelebihan yang terkandung di dalamnya.

Menurut Alfred Schutz manusia mengkonstruksikan makna dengan melihat Pengalaman dan Motif. Pengalaman yang diperoleh mengandung suatu informasi atau pesan tertentu. *In-order-to-motive* (Um-zuMotiv), yaitu motif yang merujuk pada tindakan di masa yang akan datang. Dimana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan. Dimana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki alasan dari masa lalu ketika ia melakukannya (Kuswarno, 2009:111).

Fenomena dan budaya masyarakat ikut membantu meningkatkan kepercayaan pada masyarakat itu sendiri. Sebagaimana yang menjadi topik pada penelitian ini yaitu salah satu tempat wisata, wisata sebagaimana merupakan tempat dimana masyarakat melekatkan makna pada tempat wisata tersebut.

Wisata air panas yang berada di desa senama nenek kabupaten Kampar merupakan destinasi sudah ada sejak ratusan tahun lalu tetapi baru di kembangkan oleh pemerintah desa sejak tahun 2014. Wisata ini terbentuk oleh alam sejak ratusan tahun lalu,. Air panas yang berada di tempat wisata tersebut terbagi dalam beberapa lokasi (seperti danau/empang). Ada sekitar 7 lokasi kolam dan dari 7 kolam tersebut memiliki temperature suhu yang berbeda untuk setiap kolamnya.

Untuk kolam pertama yaitu yang memiliki suhu air yang mencapai 70 - 90°C , dan juga terdapat kolam yang memiliki suhu relative rendah yaitu sekitar 40-70°C, dan juga yang bersuhu rendah sekitar 20 - 30°C).

Sebelum tahun 2014, Belum ada tindakan dari pemerintah desa setempat untuk mengelola wisata air panas tersebut, lalu melihat semakin meningkatnya pengunjung yang mengunjungi wisata tersebut, pada tahun 2014 warga setempat bekerjasama dengan pemerintah desa mulai mengelola wisata tersebut, diantaranya mulai menetapkan biaya parkir seharga 5000 untuk sepeda motor dan 10.000 untuk kendaraan roda empat (mobil), pengelola bersama pemerintah desa juga membangun fasilitas disekitar wisata tersebut, yaitu membangun dan menyewakan tempat penginapan dengan tarif 50.000 per malam, membangun tempat beristirahat untuk para pengunjung, membangun mushola, membangun toilet dan kamar mandi, dan juga membangun dinding di sekitar kolam utama yang airnya mencapai 90°C agar tetap bersih ketika pengunjung akan meminumnya.

Wisata air panas ini terletak di kelurahan Sinama Nenek kecamatan Tapung Hulu kabupaten Kampar. Akses menuju wisata air panas ini masih tergolong sulit karena akses menuju wisata tersebut belum mendapatkan perawatan dari pemerintah setempat, karena wisata tersebut tergolong jauh dari pantauan pemerintah setempat. Meski begitu, wisatawan yang berkunjung ke wisata air panas tersebut tergolong banyak dan berasal dari berbagai daerah, alasan yang sangat mendominasi pengunjung mengunjungi wisata tersebut adalah karena ingin membuktikan apa yang terdengar di masyarakat luas bahwa wisata tersebut

memiliki kandungan air yang dapat menyembuhkan penyakit kulit dan tulang secara bertahap.

Wisata air panas ini terletak di kelurahan Sinama Nenek kecamatan Tapung Hulu kabupaten Kampar. Akses menuju wisata air panas ini masih tergolong sulit karena akses menuju wisata tersebut belum mendapatkan perawatan dari pemerintah setempat, karena wisata tersebut tergolong jauh dari pantauan pemerintah setempat. Meski begitu, wisatawan yang berkunjung ke wisata air panas tersebut tergolong banyak dan berasal dari berbagai daerah, alasan yang sangat mendominasi pengunjung mengunjungi wisata tersebut adalah karena ingin membuktikan apa yang terdengar di masyarakat luas bahwa wisata tersebut memiliki kandungan air yang dapat menyembuhkan penyakit kulit dan tulang secara bertahap.

Menurut hasil prasurvei yang peneliti lakukan, banyak masyarakat yang berkunjung ke wisata air panas tersebut meyakini bahwa dengan berendam di salah satu kolam yang ada di tempat tersebut dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Seperti stroke, rematik dan lain-lain. Karena pengalaman kerabat terdekat, banyak masyarakat yang mencoba mengunjungi wisata tersebut karena rasa ingin tahu terhadap kebenaran bahwa wisata tersebut dapat menyembuhkan penyakit, terdapat pengunjung yang berasal dari luar wilayah kabupaten Kampar yang berkunjung ke wisata air panas tersebut karena ingin menyembuhkan penyakit yang dideritanya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Suryati yang merupakan salah satu pengunjung yang mengaku mendapatkan efek kesembuhan karena berendam di air panas tersebut.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh kerabat ibu suryati, beliau mencoba mendatangi wisata tersebut untuk membuktikan kebenarannya, kerabat ibu suryati mengatakan bahwa wisata tersebut dapat dijadikan terapi kesembuhan untuk penyakit kulit, juga tulang dengan cara berendam minimal 15-30 menit dapat mengurangi juga meringankan penyakit kulit yang diderita.

Peneliti telah melakukan prasurvey dengan meninjau langsung ke objek wisata air panas yang dimaksud. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa sebagian besar pengunjung mengetahui wisata air panas tersebut dari pengunjung lain yang pernah berkunjung ke wisata air panas tersebut dan juga dari sanak saudara yang bertempat tinggal di dekat wisata air panas tersebut.

Lebih lanjut, menurut hasil prasurvey yang peneliti lakukan terhadap salah seorang pengunjung yang mengatakan bahwa ia mengetahui wisata air panas ini dari keluarganya yang sebelumnya telah pergi mengunjunginya. Berangkat dari hal penasarannya, banyak pengunjung dari berbagai daerah datang untuk menyaksikan secara langsung dan menikmati wisata air panas tersebut.

Dari fenomena yang peneliti uraikan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengunjung mengkonstruksikan makna ketika menggunakan air panas tersebut dan efek apa yang dirasakan, sehingga mereka lebih memilih berobat alternatif di kolam air panas tersebut daripada berobat medis.

Penelitian ini akan fokus kepada media pemaknaan pengunjung terhadap terbuktinya air panas tersebut dapat menyembuhkan penyakit kulit dan tulang secara bertahap, karena air panas tersebut adalah air panas yang terbentuk karena

proses dari alam tanpa adanya campur tangan manusia. Media yang dimaksud yaitu mengenai pemaknaan atau interpretasi masyarakat terhadap objek wisata air panas tersebut.

Untuk mengetahui hal tersebut peneliti menggunakan teori dan pendekatan fenomenologi alferd scutz. Scutz mengatakan bahwa dalam mengkontruksi makna, ada beberapa aspek yang mendasarinya yaitu terkait dengan pengalaman, dan motif. Menurut Kuswarno (2009:7) mengatakan bahwa karena pendekatan fenomenologi menggunakan pola pikir subjektivisme yang tidak hanya memandang masalah dari suatu gejala yang tampak, akan tetapi berusaha menggali makna di balik setiap gejala itu.

Alasan mengapa peneliti meneliti di wisata air panas yang berad di Desa Senama nenek adalah karena wisata ini banya di percayai oleh pengunjung yang datang bahwa wisata ini dapat menyembuhkan penyakit kulit bahkan stroke. Prasurey yang peneliti lakukan telah membuktikan bahwa sebagian besar pengunjung wisata air panas tersebut datang karena ingin mencari kesembuhan dengan berendam di air panas tersebut.

Rata-rata jawaban yang peneliti peroleh dari pengunjung mengenai alasan mereka mengunjungi wisata air panas tersebut adalah selain untuk berwisata, mereka juga melakukan terapi air panas dengan cara berendam di salah satu kolam yang terdapat di lokasi tersebut.

Gambar 1.1

Wisata Air Panas



Sumber gambar : foto penulis, 2021

Oleh karena itu, penelitian terhadap makna yang di pahami oleh masyarakat tentang wisata air panas tersebut perlu dilakukan, agar peneliti mengetahui makna yang diciptakan oleh pengunjung terhadap wisata air panas yang berada didesa senama nenek kabupaten Kampar. Adapun judul yang diangkat adalah **Konstruksi Makna Terhadap Wisata Air Panas Di Desa Sinama Nenek Kabupaten Kampar Bagi Pengunjung.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berhubungan dengan makna masyarakat terhadap Wisata Air Panas yang berada di Desa Sinama Nenek sebagai media berobat yaitu:

1. Banyak pengunjung yang berkunjung ke wisata Air panas Desa Sinama Nenek karena dapat menyembuhkan penyakit.
2. Wisata air panas desa senma nenek menjadi objek wisata alami yang banyak peminatnya
3. Dari sekian banyak wisata air panas, mengapa pengunjung lebih memilih berwisata di air panas desa senama nenek
4. Bagaimana cara pengunjung memaknai wisata air panas tersebut sehingga menjadikan wisata air panas tersebut sebagai tempat terapi dan berwisata

C. Fokus penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang disebutkan diatas, maka peneliti lebih memfokuskan penelitian pada mengetahui Konstruksi makna wisata air panas di desa sinama nenek bagi pengunjung.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil yaitu:

Bagaimana Konstruksi Makna pengunjung Terhadap Wisata Air Panas Di Desa Sinama Nenek Kabupaten Kampar

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka menjadi tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konstruksi makna dari masyarakat yang berkunjung ke Wisata Air Panas yang berada di Desa Sinama Nenek.

F. Manfaat penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penguasaan suatu ilmu, berkaitan dengan suatu tema penelitian, maka kegunaan penelitian itu terbagi menjadi kegunaan teoritis dan praktis, yang secara umum mampu mendatangkan:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian tentang konstruksi makna wisata air panas terhadap pengunjung diharapkan dapat memperkaya penelitian dibidang Ilmu Komunikasi, terutama dalam konstruksi makna.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan tentang konstruksi makna bagi seluruh kalangan terutama mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

Pada bab ini penulis akan memaparkan dan menjelaskan tentang teori-teori yang ditemukan dalam literatur untuk menjelaskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Tinjauan literatur ini berfungsi sebagai landasan teori yang akan digunakan dalam proses analisis data.

1. Definisi Komunikasi

Definisi komunikasi ternyata tidak semudah yang difikirkan walaupun kata “komunikasi” sendiri sudah sangat akrab ditelinga. Stephen Littlejohn mengatakan: *Communication is difficult to define. The word is abstract and like most term, posses numerous meanings* (komunikasi sulit untuk didefinisikan. Kata “komunikasi” bersifat abstrak, seperti kebanyakan istilah, memiliki banyak arti) (Marisson, 2013:8).

Kesulitan dalam mendefinisikan kata “komunikasi”, baik bagi kepentingan akademis maupun penelitian, disebabkan kata kerja *to communicate* (berkomunikasi) sudah sangat mapan sebagai kosa kata yang sangat umum dan karenanya tidak mudah ditangkap maknanya untuk keperluan ilmiah. Kata komunikasi menjadi salah satu kata yang paling sering digunakan dalam percakapan baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia. Para ahli telah melakukan berbagai cara untuk mendefinisikan komunikasi, namun membangun

suatu definisi tunggal mengenai komunikasi terbukti tidak mungkin dilakukan dan mungkin juga tidak terlalu bermanfaat (Morissan, 2013:8).

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Dan bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi, dimana masing –masing individu dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi (*information sharing*) untuk mencapai tujuan bersama. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampai pesan dan orang yang menerima pesan. Senada dengan hal ini bahwa komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin “*communis*”. *Communis* atau dalam bahasa inggrisnya “*commun*” yang artinya sama. Apabila kita berkomunikasi (*to communicate*), ini berarti bahwa kita berada dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan kesamaan. Suwardi,1986: 13 (dalam Rohim, 2009:8).

Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Gerak dan tangis yang pertama pada saat ia dilahirkan adalah suatu tanda komunikasi.

Sementara itu, untk menjalin rasa kemanusiaan yang akrab diperlukan saling pengertian sesama anggota masyarakat. Dalam hal ini faktor komunikasi memainkan peran yang penting, apalagi bagi manusia modern. Manusia modern yaitu manusia yang cara berpikirnya tidak spekulatif tetapi berdasarkan logika dan rasional dalam melaksanakan segala kegiatan dan aktivitasnya. Kegiatan dan

aktivitasnya itu akan terselenggara dengan baik melalui proses komunikasi antar manusia. Untuk keberhasilan suatu komunikasi kita harus mengetahui dan mempelajari unsur-unsur yang diperlukan dalam proses komunikasi. Minimal unsur-unsur apa saja yang terkandung dalam proses komunikasi adalah sumber (pembicaraan), pesan (*message*), saluran (*channel, media*), dan penerima (*receiver, audience*) (Widjaja, 2010:1).

Istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication* berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan lain perkataan, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa itu. Jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang digunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dipercakapkan (Cangara, 2011 : 9).

Komunikasi merupakan langkah awal menerima suatu proses interaksi diantara beberapa orang. Komunikasi juga berlangsung sebagai cara manusia membangun realitas kehidupannya. Tidak terdiri dari objek tetapi respon manusia kepada suatu objek atau pada setiap makna yang terkandung didalamnya (Budyatna, 2015 : 5).

Komunikasi Verbal dan Non Verbal

1. Komunikasi Verbal adalah komunikasi dengan menggunakan symbol-simbol verbal.

a. Unsur-unsur komunikasi verbal

Tata berbahasa terdiri dari tiga unsur, yaitu :

- 1) Fonologi, yang merupakan pengetahuan tentang bunyi-bunyi dalam bahasa.
- 2) Sintaksis, adalah pengetahuan tentang cara pembentukan kalimat.
- 3) Semantik, pengetahuan tentang arti kata atau gabungan kata-kata.

b. Menurut Larry L. Barker bahwa bahasa terdiri dari tiga fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi penamaan atau penjulukan (*naming* atau *labeling*) yaitu usaha mengidentifikasi suatu objek serta tindakan dalam berkomunikasi.
- 2) Fungsi interaksi (*interaction*) menekankan berbagai gagasan serta emosi, yang mengundang simpati dan juga pengertian ataupun kemarahan dan kebingungan.
- 3) Melalui bahasa, ini merupakan cara informasi dapat disampaikan kepada orang lain.

c. Prinsip-prinsip komunikasi verbal

Yang kita ketahui bahwa bahasa bersifat ambigu. Maka hendaknya kita mengetahui prinsip dalam berkomunikasi terlebih dahulu (T. wood, 2013 : 99).

2. Komunikasi nonverbal juga diartikan menurut (T.Wood, 2003 : 124) sebagai perubahan, nada suara, warna suara serta aksen. Dan bukan hanya sekedar kata-kata, gerakan serta bahasa tubuh. Menurut Birdwhistel (dalam T.Wood, 2003 : 124) para peneliti berestimasi bahwa pelaku nonverbal memengaruhi 65% sampai 93% makna suatu komunikasi.

a. Prinsip-prinsip komunikasi nonverbal

1) Komunikasi nonverbal dapat mendukung atau menggantikan komunikasi verbal.

2) Komunikasi nonverbal mengatur interaksi

Tahap ini merupakan pengaturan kita untuk dapat mengetahui kapan saatnya kita berbicara dan kapan saatnya teman kita yang berbicara. Perilaku nonverbal ini dapat mengatur kelancaran komunikasi antar individu Guerrero 2006 (dalam T. wood, 2013 : 128).

3) Komunikasi nonverbal sering kali membangun tingkatan makna hubungan.

Komunikasi nonverbal seringkali berlaku sebagai “bahasa hubungan ” yang dapat mengekspresikan perasaan dalam hubungan Guerrero 2006 (dalam T. wood 2013 “ 128). Komunikasi nonverbal dapat menyampaikan tiga dimensi dari sebuah tingkat makna suatu hubungan. Yaitu : pertama, responsive atau kesiapan, adalah perilaku yang meningkatkan persepsi kedekatan antar komunikator. Kedua, makna hubungan yaitu menyukai. Ketiga, tingkatan makna hubungan adalah kekuasaan.

Komunikasi nonverbal merefleksikan dan menunjukkan nilai-nilai budaya. Pelatihan budaya dalam mempengaruhi emosi yang ditunjukkan dari individu kepada individu lainnya serta bagaimana cara mengekspresikan nilai budaya tersebut. Matsumoto 2002 (dalam T.wood, 2013 : 131).

3.Fenomenologi

Menurut Lexy Moleong dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, menyatakan : “Fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia”. (Moleong, 2007:15).

Fenomenologi Schutz (dalam Mulyana, 2004:62) adalah pemahaman atas tindakan, ucapan, dan interaksi yang merupakan prasyarat bagi eksistensi sosial siapapun. Dalam setiap situasi fenomenologis, waktu dan historis yang secara unik menempatkan individu, kita memiliki dan menerapkan persediaan Pengetahuan (Stock knowledge) Yang terdiri dari semua fakta , kepercayaan, keinginan, prasangka, dan aturan yang kita pelajari dari pengalaman pribadi dan pengetahuan siap pakai yang tersedia bagi kita di dunia yang kedalamnya kita lahir.

Metode fenomenologi berusaha menggambarkan makna dari pengalaman hidup beberapa individu mengenai konsep fenomena yang dialaminya. Kaum penganut fenomenologis berusaha mempelajari struktur kesadaran dalam pengalaman individu.

Analisis fenomenologis memiliki banyak cara pandang melihat suatu fenomena. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis fenomenologi sosial

yang dikembangkan Alfred Schutz. Schutz adalah seorang pengacara, orang bisnis dan filsuf yang lahir dan besar di Wina, Austria. Karyanya yang paling komperhensif adalah *Phenomenology of Social Word* (1967) dan *Reflection on the Problem of Relevance*, 1970 (Basrowi dan Sodikin, 2002:31).

Berdasarkan pengertian di atas, dengan penelitian ini peneliti bermaksud mendapatkan semua informasi dari pengunjung wisata air panas. Semua fakta, keinginan, prasangka, yang didapatkan dari informan akan digunakan dalam menganalisis fenomena yang terjadi. Tugas peneliti dalam penelitian ini adalah mengkontruksi dunia kehidupan manusia “sebenarnya” dalam bentuk yang individu alami dengan cara berinteraksi secara langsung dengan informan

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani *phainomai* yang berrati “menampak”. Fenomena tiada lain adalah fakta yang disadari. Jadi suatu subjek itu ada dalam relasi dengan kesadaran. Fenomena bukanlah dirinya seperti tampak secara kasat mata, melainkan justru ada didepan kesadaran, dan disajikan dengan kesadaran pula. Berkaitan dengan hal itu makan fenomenologi merefleksikan pengalaman langsung manusiasejauh pengalaman itu secara itensif berhubungan dengan suatu objek (Kuswarno, 2009:1).

Tujuan fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan tindakan, seperti bagaimana fenomenologi tersebut dinilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruskiskan makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektivitas. Intersubjektivitas karena pemahaman kita mngenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Walaupun makna

yang kita ciptakan ditelusuri dalam tindakan, karya, aktivitas yang kita lakukan, tetap saja ada peran orang lain didalamnya (Kuswarno, 2009:2).

Schutz adalah seorang pelopor yang menerapkan fenomenologi pada kehidupan sosial. Schutz meneliti peristiwa sosial, seperti komunikasi, dari perspektif mereka yang berpartisipasi di dalamnya. Schutz menganggap bahwa tidak mungkin kita dapat memperoleh kebenaran universal untuk menggambarkan tingkah perilaku manusia. Satu-satunya yang bisa didapatkan adalah kebenaran spesifik yang terbentuk disuatu masyarakat dan kita akan tercengang kemudian karena keragaman atau keunikan dari masyarakat tersebut.

Schutz sangat percaya bahwa lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap konstruksi individu terhadap realitas. Schutz mencoba mengatakan bahwa realitas bagi individu sangat bergantung pada apa yang dipelajari individu itu dalam proses interaksi sosial atau budaya yang terjadi (Djuarsa, 1994: 375-376). Tidak ada yang inheren dalam suatu objek sehingga ia menyediakan makna bagi manusia. Individu memilih, memeriksa, berfikir, menafsirkan stimulasi yang dihadapinya dalam sebuah proses pembentukan makna. Bukan sebagai proses penerapan makna yang disepakati, melainkan pembentukan makna. Dalam proses inilah terlihat keunikan individu dalam membangun konstruksi realitas yang berbeda, pengalaman yang berbeda, bahkan terhadap stimuli yang sama.

Menurut Schutz, manusia mengkonstruksikan makna diluar arus utama pengalaman melalui proses “tipikasi”. Hubungan antar makna pun diorganisasikan melalui proses ini, atau biasa disebut *stock of knowledge*. Jadi kumpulan

pengetahuan memiliki kegunaan praktis dari dua dunia itu sendiri, bukan sekedar pengetahuan tentang dunia. Dalam tinjauan fenomenologi proses mengkonstruksikan makna dilihat dari beberapa hal yaitu pengalaman dan motif, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengalaman

Menurut Endamoko pengalaman berasal dari kata “alami”, menempuh, mengurangi, menghadapi, menyebrangi, menanggung, mendapat, menyelami, dan merasakan. Pengalaman ialah hasil persentuhan alam dengan panca indra manusia. Berasal dari kata peng-alam-an. Pengalaman memungkinkan seseorang menjadi tahu dan hasil tahu ini kemudian disebut pengetahuan. Setiap pengalaman akan memberikan makna baru bagi yang mengalaminya dan begitu seterusnya. Dengan demikian makna tersebut yang diinterpretasikan oleh individu akan berubah terus menerus sepanjang hidupnya seiring dengan setiap pengalaman baru yang ditemui oleh individu tersebut dan makna yang diberikannya terhadap pengalaman baru.

Pengalaman merupakan sesuatu yang dialami. Seorang individu memiliki pengalaman melalui pengetahuan. Kesadaran dan pemaknaan inilah yang mendorong individu untuk melakukan tindakan atau perilaku tertentu. Menurut Schutz mengatakan “*behavior is an experience of consciousness that bestows meaning through spontaneous activity*” setiap peristiwa yang dialami akan menjadi sebuah pengalaman bagi individu. Pengalaman yang diperoleh mengandung suatu informasi atau pesan tertentu. Informasi ini akan dioalah

menjadi pengetahuan pengetahuan. Dengan demikian berbagai peristiwa yang dialami dapat menambah pengetahuan individu.

Suatu peristiwa yang mengandung unsur komunikasi akan menjadi pengalaman komunikasi tersendiri bagi individu, dan pengalaman komunikasi yang dianggap penting akan menjadi pengalaman yang paling diingat dan memiliki dampak khusus bagi individu tersebut (Hafiar dalam Wirman, 2012: 53). Pengalaman yang dijadikan landasan bagi individu untuk melakukan tindakan, adalah pengalaman yang melekat pada suatu *people is retrieving a memory of a prior experience of phenomena* (Radford dalam Wirman, 2012: 53).

Pengalaman komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang dialami individu dan berkaitan dengan aspek komunitas, meliputi proses, simbol maupun makna yang dihasilkan, serta dorongannya pada tindakan. Selanjutnya pengalaman akan dikategorisasikan oleh individu melalui karakteristik pengalaman tersebut berdasarkan pemaknaan yang diperolehnya, hal ini merujuk pada *every experiencing has its reference of direction toward what is experienced, every experienced phenomena refers to or reflectd a mode of experiencing to which it is present* (Moustakas dalam Wirman, 2012: 54).

Artinya pengalaman merujuk pada sesuatu yang dialami dan fenomena yang dialami akan diklasifikasikan menjadi pengalaman tertentu. Pernyataan tersebut memberi gambaran bahwa setiap pengalaman memiliki karakteristik yang berbeda, meliputi tekstur dan struktur yang ada dalam tiap-tiap pengalaman.

Dalam perspektif fenomenologi klasik, upaya untuk mendeskripsikan tipe-tipe pengalaman di masa lampau. Husserl dan Merleau Ponty menamakannya

sebagai *pure description of lived* atau deskripsi murni dari pengalaman hidup (Kuswarno dalam Wirman, 2012: 55). Heidegger menamakannya sebagai hermeneutic yaitu menginterpretasikan tipe-tipe pengalaman dengan menghubungkan dengan aspek-aspek istimewa dari konteks yang melatar belakangi.

b. Motif

Motif merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan, atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu (Gerungan, 2010:151). Motif juga dapat didefinisikan suatu dorongan, keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu. Motif-motif itu memberikan tujuan dan arah kepada tingkah laku). Motif timbul karena adanya kebutuhan (Gerungan, 2010:152).

Menurut Schutz (Kuswarno, 2009:111), dalam pembentukan makna mengelompokkan motif menjadi dua, yaitu:

1. *In-order-to-motive (Um-zuMotiv)*

motif yang merujuk pada tindakan di masa yang akan datang. Dimana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan.

2. *Because motives (Well Motiv)*

Tindakan yang merujuk pada masa lalu. Dimana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki alasan dari masa lalu ketika ia melakukannya. Dalam konteks fenomenologis, pengunjung wisata air panas adalah aktor yang melakukan tindakan sosial (penggunaan air

panas) sendiri atau bersama dengan aktor lainnya yang memiliki kesamaan dan kebersamaan dalam ikatan makna intersubjektif.

3. Konstruksi Makna

Konstruksi makna adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensors mereka untuk memberikan arti bagi lingkungan mereka. Ringkasnya konstruksi makna adalah proses produksi makna melalui bahasa, konsep konstruksi makna bisa berubah ,akan selalu ada pemaknaan baru dan pandangan baru dalam konsep representasi yang sudah pernah ada. Karena makna sendiri juga tidak pernah tetap, ia selalu berada dalam posisi negosiasi yang disesuaikan dengan situasi yang baru. Ia adalah hasil praktek penandaan, praktek yang membuat sesuatu hal bermakna sesuatu (Juliastuti,2000)

Makna adalah sesuatu yang terkandung didalam pesan yang butuh penafsiran. Ungkapan di atas jelas mengatakan bahwa sebuah makna berawal dari sebuah pesan yang dimaknai dan kemudian diinterpretasi oleh siapa yang memaknainya dan makna juga tercipta karena adanya interaksi, tanpa adanya interaksi sebuah pesan tidak akan bisa dimaknai (West dan Turner, 2008:7).

Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Sobur (2006:55) bahwa makna merupakan pesan atau maksud tertentu yang terkandung atau dimiliki oleh suatu tindakan (perilaku), simbol ataupun tanda yang mewakili nilai-nilai tertentu, karena hakikatnya pembentukan makna ada pada individu, maka semua tindakan sosial yang dilakukan individu memunculkan pembentukan makna dan pembentukan makna dikonstruksi oleh setiap individu.

Makna yang berkaitan dengan komunikasi pada hakikatnya merupakan fenomena sosial. Makna sebagai konsep komunikasi, mencakup lebih dari sekedar penafsiran atau pemahaman seorang individu saja. Makna selalu mencakup banyak pemahaman, aspek-aspek pemahaman yang secara bersama dimiliki para komunikator. Beberapa pakar komunikasi sering menyebut kata makna ketika mereka merumuskan definisi komunikasi. Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, (2006:6) mengatakan bahwa komunikasi adalah proses pembentukan makna diantara dua orang atau lebih. Sedangkan menurut Spradley (1997), “makna adalah menyampaikan pengalaman sebagian besar umat manusia disemua masyarakat”. Terdapat banyak komponen makna yang dibangkitkan suatu kata atau kalimat (Sobur, 2004:255).

Makna dari objek yang terdapat di dunia nyata dihasilkan melalui pengalaman individu dengan objek tersebut. Aliran konstruktivisme memahami bahwa konsep dari makna yang dihasilkan oleh individu dikonstruksikan berdasarkan kumpulan pengetahuan (*stock of knowledge*) individu yang dipengaruhi oleh pengalaman-pengalamannya. Hal yang sama diungkapkan oleh Effendy (1989:2) dalam bukunya Kamus Komunikasi, pemahaman tentang konstruksi makna dapat dikaji melalui konsep dan paradigma konstruktivis, yaitu konsep atau teori dari aliran konstruktivisme yang didasarkan pada bagaimana pengetahuan tentang gambaran dunia nyata dikonstruksikan oleh individu. Dalam hal ini dunia nyata merupakan hasil konstruksi kognitif individu berdasarkan pengetahuannya yang diperoleh dari pengalaman-pengalamannya. Makna dari

objek yang terdapat dalam dunia nyata dihasilkan melalui pengalaman individu dengan objek tersebut.

Pandangan mengenai konstruktif diatas memberikan penulis gambaran bahwa terdapat hubungan antara makna yang dihasilkan oleh individu dengan realitas dunia nyata. Hubungan tersebut merupakan keterkaitan antara makna, pengetahuan, realitas dan pengalaman individu. Melalui pengalaman-pengalamannya, individu mengumpulkan konsep-konsep dalam berbagai konsteks terkait dengan objek yang dimaknai tersebut. Konsep tersebut merupakan bentukan dari kognitif individu dari informasi yang diperolehnya. Kemudian konsep-konsep tersebut terkumpul menjadi satu kesatuan pengetahuan dalam mendefinisikan suatu objek. Definisi terhadap objek tersebut menuntun manusia terhadap makna objek tersebut menurut atau bagi dirinya. Makna menurut atau bagi individu inilah yang kemudian mengkonstruksi realitas individu terhadap suatu objek.

Dalam penelitian ini akan berfokus pada konstruksi atau pembentukan makna dalam penggunaan air panas bagi pengunjung, serta dari penelitian ini melihat konstruksi atau pembentukan makna dilihat dari tinjauan Fenomenologi yaitu berdasarkan dari Pengalaman dan motif.

B. Definisi Operasional

1. Makna

Memahami pengertian (*sense*), perasaan (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat (*intension*) dalam seluruh konteks adalah bagian dari usaha untuk memahami makna dalam komunikasi. Makna dari objek yang terdapat di dunia nyata

dihasilkan melalui pengalaman individu dengan objek tersebut. Aliran konstruktivisme memahami bahwa konsep dari makna yang dihasilkan oleh individu dikonstruksikan berdasarkan kumpulan pengetahuan (*stock of knowledge*) individu yang dipengaruhi oleh pengalaman-pengalamannya.

2. Konstruksi makna

Adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensors mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Proses pembentukan makna ini di hasilkan oleh individu saat melihat objek yang akan di maknai, hal ini dapat berdasarkan oleh pengalaman individu itu sendiri terhadap suatu objek yang mereka amati.

3. Fenomenologi

Fenomenologi adalah kejadian yang telah terjadi disuatu tempat tertentu. Hal tersebut dikenal banyak orang. Fenomenologi berasal dari kata *phenomenon* berarti adanya timbul atau datang suatu objek atau peristiwa kepada alam persepsi seseorang. Dalam tinjauan fenomenologi proses mengkonstruksikan makna dilihat dari beberapa hal yaitu pengalaman dan motif. Dimana pengalaman ini di hasilkan oleh apa yang telah terjadi di masa lampau yang menjadi alasan individu dapat memaknai ataupun melakukan tindakan terhadap objek yang mereka temui atau yang akan individu tersebut maknai. Sedangkan motif adalah dorongan terhadap apa yang individu harapkan di masa depan yang mendasari individu tersebut melakukan tindakan terhadap objek ataupun dorongan individu ketika akan memaknai sesuatu.

4. Pengunjung

Pengunjung berasal dari kata dasar kunjung. Pengunjung memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga pengunjung dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Pengunjung dalam penelitian ini adalah orang yang mendatangi wisata air panas ini untuk berobat terapi.

C. Penelitian Terdahulu

Table 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti (th)	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Alat analisis/ metode penelitian	Hasil penelitian
1	Nova Rafika Putri UNRI (2015)	Konstruksi Makna Juru Parkir Wanita di Kota Pekanbaru	Untuk mengetahui motif wanita menjadi juru parkir, dan Makna pekerjaan juru parkir wanita terhadap juru parkir wanita.	Penelitian ini menggunakan Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.	<p>Pemaknaan yang diberikan oleh juru parkir wanita di Kota Pekanbaru terhadap pekerjaannya sebagai juru parkir yaitu juru parkir merupakan suatu pekerjaan yang halal, juru parkir sebagai ladang rezeki, dan juru parkir bukanlah pekerjaan wanita. Pengalaman</p> <p>Pengalaman komunikasi juru parkir wanita dikategorikan menjadi dua yaitu pengalaman komunikasi menyenangkan dan pengalaman komunikasi tidak menyenangkan.</p> <p>Adapun pengalaman komunikasi menyenangkan disini berupa pemilik kendaraan membayar lebih uang retribusi</p>

					<p>parkir atas kendaraannya, mendapat pujian dari orang lain karena wanita bekerja sebagai juru parkir, mendapat dukungan dari pihak keluarga, dan mendapat dukungan dari pihak pemilik toko. Sedangkan pengalaman komunikasi tidak menyenangkan berupa tanggapan dan pandangan buruk masyarakat karena wanita bekerja sebagai juru parkir, adanya pemilik kendaraan yang memarahi juru parkir wanita, pemilik kendaraan tidak membayar uang retribusi parkir atas kendaraannya, mendapatkan gangguan dari preman, dan tidak mendapatkan dukungan dari keluarga.</p>
2	Citra Abadi UNIKOM (2013)	Konstruksi Makna Sosialita Bagi Kalangan Sosialita Di Kota Bandung	Untuk mengetahui secara mendalam dan menganalisa tentang konstruksi makna sosialita bagi Kalangan Sosialita di Kota Bandung	Metode Penelitian Kualitatif studi fenomenologi	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dan motif menjadi sosialita. Motif menjadi sosialita digolongkan menjadi dua golongan yaitu motif karena Pengalaman yang di alami membuat individu ingin menjadi sosialita (Interaksi) Dan Motif untuk Ingin di kenal, eksis, dengan status sosial tinggi, dan icon positif, Bisnis. Dalam penelitian ini juga bertujuan mencari pesan artifaktual. Pesan artifaktual ini dijadikan sebagai cara untuk menunjukkan jati diri mereka sebagai</p>

					<p>seorang sosialita. Dalam penelitian ini juga bertujuan untuk mencari pengalaman menjadi sosialita. Sebagian dari mereka, pengalaman yang bersifat sosial kepada orang lain dilakukan bukan sebagai prioritas utama sebagai sosialita. Tetapi hal itu dilakukan sesuai keinginan sendiri pada saat momen yang tepat. Namun bagi sosialita lainnya, pengalaman yang telah dilakukan sebagai sosialita adalah dengan membuat sebuah organisasi yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan. Hal ini dilakukan dengan cara memengaruhi orang kalangan atas, seperti pejabat, pengusaha lainnya untuk berbuat baik kepada orang lain.</p>
--	--	--	--	--	---

Persamaan dan persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Penelitian Nova Rafika Putri dengan penelitian penulis memiliki persamaan yaitu sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. perbedaan penelitian Nova Rafika Putri dengan penelitian penulis adalah tujuan penelitian tersebut dan cara metode penentuan informan.

2. Penelitian Citra Abadi dengan penelitian penulis memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan studi fenomenologi. Penelitian ini juga mencari hasil akhir yaitu tentang konstruksi makna. perbedaan penelitian Citra Abadi dengan penelitian penulis adalah adalah penentuan informan dan tujuan penelitian nya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, demi mendapatkan hasilnya yang akurat, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyeknyang alamiah (Sugiyono 2017: 11).

Menurut Bogdan dan Taylor (1990) (Dalam Gunawan,2016:82) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi memendang sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Menurut Flick (2002) (Dalam Gunawan,2016:80) penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan social yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas social, dan persepsi sasaran penelitian.

Memilih penelitian kualitatif karena, penelitian kualitatif ini bisa dilakukan oleh peneliti dibidang ilmu social dan perilaku, juga oleh para peneliti dibidang yang menyoroti masalah yang terkait dengan perilaku dan perasaan manusia. Jenis penelitian ini bisa digunakan untuk meneliti organisasi, kelompok dan individu.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah seorang yang memberikan informasi tentang data yang ingin penulis dapatkan berkaitan dengan informan penelitian yang menggunakan *opportunistic sampling* yang berdasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya (Arikunto, 2013:127). Lebih lanjut, *opportunistic sampling* maksudnya mengambil sampel secara sembarang (kapanpun dan dimanapun menemukan) asal memenuhi syarat sebagai sampel dari populasi tertentu. Adapun syarat pengambilan sampel pada penelitian ini dimana peneliti memilih 7 orang subjek yang akan dijadikan sampel dengan catatan telah terbukti sembuh dari penyakit karena berkunjung ke lokasi penelitian ini. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini terdiri dari 5 orang pengunjung, 1 informan selaku pengelola wisata tersebut dan 1 informan selaku tokoh adat yang mengetahui terbentuknya wisata tersebut. Untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Subjek Penelitian

No	Informan / Subjek Penelitian	Keterangan
1.	Abdul Abidin	Tokoh Adat
2.	Irfan	Pengelola Wisata Air Panas
3.	Gondoria	Pengunjung
4.	Wasti	Pengunjung
5.	Siti Walidah	Pengunjung
6	Rizki	Pengunjung
7	Margono	Pengunjung

Sumber:olah data peneliti 2021

2. Objek penelitian

Menurut Iwan Satibi (2011:74)Objek penelitian secara umum akan memetakan atau menggambarkan wilayah penelitian atau sasaran penelitian secara koprehensif, yang meliputi karakteristik wilayah, sejarah perkembangan,struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lain-lain sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian yang dimaksud, objek penelitian yang peneliti ambil yaitu wilayah wisata air panas yang berada didesa senama nenek kabupaten Kampar.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Wisata Air Panas yang berada di Desa Sinama Nenek Kabupaten Kampar yang sebelumnya sudah mendapat izin dari pengelola dan tokoh adat di desa senama nenek. Waktu penelitian disajikan pada tabelberikut ini :

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	BULAN DAN MINGGU KE																			
		Mei-juni				Juli-Agustus				Sept-Okt				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan & Penyusunan	x	x	x																	
2	Seminar UP				x																
3	Revisi					x	x	x	x												
4	Penelitian Lapangan									x	x	x	x								
5	Pengolahan & Analisis													x	x	x	x				
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi														x	x	x				
7	Ujian skripsi																	x			
8	Revisi & Pengesahan Skripsi																		x		
9	Pengadaan Serta Penyerahan Skripsi																		X		

D. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono,2012:225). Data primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan di objek wisata Air Panas Tersebut dari hasil pra survey. Data primer didapat dari hasil wawancara mendalam tentang narasumber yaitu tokoh adat, pengelola dan pengunjung pengunjung yang berkunjung ke Wisata Air Panas tersebut.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Sugiyono, 2012 : 225). Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, maupun observasi langsung ke lapangan. Penulis juga menggunakan data sekunder hasil dari studi pustaka. Dalam studi pustaka, penulis membaca literature-literatur yang dapat menunjang penelitian, yaitu literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder didapat dari hasil wawancara dengan ketua adat dan pengunjung. Karena data pendukung didapat dari hasil wawancara dengan ketua adat dan pengunjung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Djam'an satori dan Aan Komariah (2011: 103) teknik pengumpulan data yaitu suatu prosedur sistematis dalam memperoleh data yang diperlukan. Dari pengertian tersebut diatas dapat diketahui bahwa teknik pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi penentuan teknik pengumpulan data.

Adapun data-data yang akan peneliti kumpulkan dalam penelitian kali ini dari beberapa cara seperti :

1. Observasi

Observasi menurut Usman dan Akbar (2009 : 52) yaitu pengumpulan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung sesuai dengan masalah yang akan diteliti yang ada di lapangan pada pengunjung wisata air panas desa senama nenek. Peneliti mengamati apa saja yang pengunjung lakukan sebelum merendamkan diri ke kolam air panas tersebut. Adakah ritual tertentu yang dilakukan sebelum para pengunjung merendamkan diri nya kedalam kolam air panas tersebut. Dan dari observasi yang dilakukan tidak terlihat bahwa pengunjung melakukan ritual tertentu sebelum berendam. Yang dilakukan hanya seperti yang biasa orang lakukan ketika hendak berendam. Pengunjung yang datang ke wisata air panas tersebut dominan berumur 25 tahun ke atas, yang rata-rata memiliki penyakit stroke, keram berkepanjangan, otot kaku dan lain sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara menurut Usman dan Akbar (2009 : 55) yaitu tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung, dalam penelitian ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pengunjung sehingga data ditarik kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, dimana peneliti akan menjajakan beberapa pertanyaan kepada pengunjung wisata air panas didesa senama nenek.

3. Dokumentasi

Menurut Usman dan Akbar (2009 : 69) ialah pengumpulan data dengan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, dokumen merupakan data yang berhubungan dengan foto, catatan pribadi, yang berhubungan dengan penelitian. Studi dokumentasi yaitu yang telah penulis lampirkan pada hasil penelitian ini meliputi foto dari narasumber penelitian yang peneliti dapatkan melalui telepon genggam peneliti.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Dalam pengertian Moleong, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun caranya, antara lain dengan pengecekan data melalui sumber yang lain. (Engkus, 2008 : 65)

Menurut Bachir (2010 : 55) (Dalam Gunawan 2016,218) Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Dengan mengumpulkan data melalui metode yang berbeda dan dalam populasi (informan) berbeda, penemuan mungkin memperlihatkan bukti penetapan lintas data, mengurangi dampaknya dari penyimpangan potensial yang bisa terjadi dalam satu penilaian tunggal. Tujuan teknik triangulasi ini adalah untuk memeriksakan data secara sederhana yang disimpulkan sebagai upaya mengecek data dalam penelitian.

Triangulasi lebih banyak menggunakan metode alam level mikro, seperti bagaimana menggunakan beerapa metode pengumpulan data dan analisis data

sekaligus dalam sebuah penelitian, termasuk menggunakan informan sebagai alat uji keabsahan dan analisis data hasil penelitian. Asumsinya bahwa informasi yang diperoleh peneliti melalui pengamatan akan lebih akurat apabila juga digunakan interview atau menggunakan bahan dokumentasi untuk mengoreksi keabsahan informasi yang telah diperoleh dengan kedua metode tersebut. Hasil analisis data peneliti akan lebih akurat apabila dilakukan lagi uji keabsahan melalui uji silang dengan informan lain. Termasuk dengan informasi peneliti.

Denzin (1978) dalam Bungin(2011 :264) menyatakan pelaksanaan teknis dari langkah pengujian akan memanfaatkan : peneliti, sumber,metode dan teori

1. Triangulasi Sumber Data

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalma metode kualitatif yang dilakukan : (1) membandingkan hasil data dan hasil pengamatan dengan hasil wawancara. (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara priibadi. (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan. (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah beberapa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan (Moleong, 2006 : 330, Bardiansyah,2006 :145) dalam Bungin (2011 : 265)

2. Triangulasi dengan Metode

Dilakukan untuk pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data. Apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-interview. Apakah ketika diobservasi dan di wawancara memiliki kesamaan atau tidak

3. Triangulasi dengan Teori

Dilakukan dengan menguraikan pola, Hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan dalam hal ini teori berperan sebagai penjelasan pembandingan (*rival explanation*)

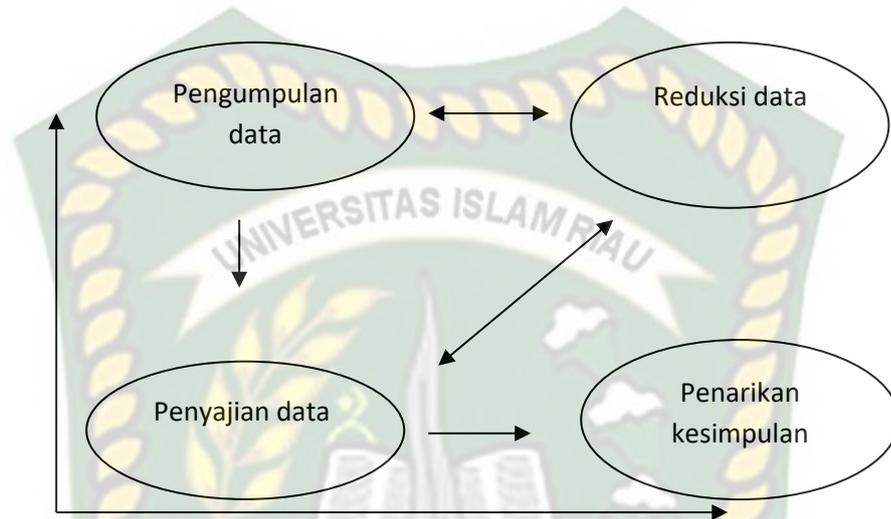
Triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Apabila terdapat perbedaan, peneliti terus menelusuri perbedaan-perbedaan itu sampai peneliti menemukan sumber perbedaan dan materi perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber-sumber lain. Proses ini dilakukan terus menerus sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu di konfirmasi kepada informan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, dikumpulkan kemudian diolah secara sistematis yaitu dimulai dari observasi, wawancara, mengklasifikasi, selanjutnya menyajikan serta menyimpulkan data. Teknik

analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Analisis Interaktif dan humberman (dalam moleong, 2005: 307 – 308), seperti pada gambar berikut :

Gambar 3.1. model analisis data interaktif miles dan huberman



Sumber : moleong, 2005 : 307-308

1. Reduksi Data

Dari lokasi penelitian, data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dengan sejumlah informan dilapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Dari lapangan tersebut kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok dan penting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan).Reduksi data dilakukan terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penelitian, penyajian serta untuk menarik kesimpulan sementara.

2. Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu yang lebih sederhana sehingga kelihatan jelas sosoknya secara utuh. Data-data yang sudah direduksi, kemudian dipilah-pilah menurut kelompoknya, disortir yang dianggap tidak penting dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi termasuk kesimpulan- kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data reduksi.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif.

Dalam tahapan untuk menarik kesimpulan dari kategori-kategori data yang sudah direduksi dan disajikan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi. Tetapi dengan bertambahnya data melalui verifikasi secara terus menerus, maka diperoleh kesimpulan yang bersifat *grounded*. Dengan kata lain, setiap kesimpulan senantiasa akan selalu terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung yang melibatkan interpretasi peneliti. Ketiga komponen berinteraksi sampai didapat sesuatu kesimpulan yang benar.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wisata Air Panas Desa Sinama Nenek Kabupaten Kampar

1. Sejarah Singkat Desa Sinama Nenek Kabupaten Kampar



Gambar 4.1 Peta Desa Sinama Nenek

Desa Sinama Nenek adalah sebuah desa defenitif hasil pemekaran pada tahun 2002, dimana batas wilayahnya sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan desa Sumber sari.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan desa Patapahan.
- c. Sebelah utara berbatsan dengan desa Sei kijang
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan kusau makmur.

Secara total Desa Sinama Nenek memiliki Luas 6750 Ha yang mana lahan tersebut terdiri dari pemukiman, perkebunan, pertanian, dan tanah ulayat. Adapun jarak Desa Sinama Nenek dengan Ibu Kota kecamatan terdekat adalah 20 KM dan

jarak Desa Sinama Nenek dengan Ibu Kota Kabupaten Kampar adalah sekitar 50 KM dengan melintasi jalan darat dan Desa Sinama Nenek terdiri dari 4 dusun, dimana dusun tersebut yaitu:

- a. Dusun I Melati, terdiri dari 3 RW dan 13 RT
- b. Dusun Mandiri, terdiri dari 4 RW dan 12 RT
- c. Dusun Handayani, terdiri dari 4 RW dan 15 RT
- d. Dusun Sumber Makmur, terdiri 3 RW dan 12 RT

2. Penduduk

Berdasarkan data statistik pada Kantor Desa Sinama Nenek Tahun 2020, jumlah penduduk Desa Sinama Nenek berjumlah 1762 Kepala Keluarga (KK) dan keseluruhan berjumlah 7.608 orang yang terdiri dari penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 3.916 orang dan penduduk berjenis wanita berjumlah 3.692 orang dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	3916	51,4%
2	Perempuan	3692	48,5%

Dari tabel diatas is kepatat dijelaskan bahwa jumlah penduduk Desa Sinama Nenek didominasi oleh jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 3916 Orang kemudian disusul dengan penduduk jenis kelamin perempuan berjumlah 3692 Orang seyogyanya.

3. Penduduk Menurut Usia

Usia merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam membangun perekonomian. Ketika usia produktif tinggi maka tingkat produktifitas masyarakat juga diharapkan tinggi dalam segi partisipasi masyarakat dalam pembangunan perekonomian dan lain pula sebaliknya. Berdasarkan data statistik pada Kantor Desa Sinama Nenek masyarakat desa Sinama Nenek terdapat urutan usia yaitu : 1-10 tahun, 11-20 tahun, 21-30 tahun, 31-50, 40 tahun, 41-50 tahun, 51-60 tahun dan 61 keatas. Untuk lebih jelasnya dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Sinama Nenek Menurut Tingkat Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-10	1065	13,9
2	11-20	1349	17,7
3	21-30	1331	17,4
4	31-40	1287	16,9
5	41-50	1018	13,3
6	51-60	1310	17,2
7	>60	248	3,2
Jumlah		7608	100

Dari uraian tabel penduduk menurut tingkat usia diatas dapat diketahui bahwa penduduk menurut usia paling banyak adalah usia 11-20 tahun berjumlah 1349 orang atau 17,7%, disusul dengan usia 21-30 tahun berjumlah 1331 orang

atau 17.4% dan jumlah yang paling terendah pada usia 60 keatas berjumlah 248 atau 3.2%

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting untuk mendukung terhadap pembangunan Desa. Pendidikan akan menentukan dan membentuk kualitas manusia didalam suatu daerah tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka dalam teorinya semakin bagus pula kualitas manusia tersebut. Berdasarkan data statistik pada Kantor Desa Sinama Nenek masyarakat Desa Sinama Nenek terdapat tingkatan pendidikan mulai yang tidak bersekolah dan bersekolah dari SD, SLTP, SLTA, Akademik, dan Perguruan Tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Sinama Nenek Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Belum Sekolah	749	9,8
2	Tidak Tamat Sekolah	503	6,6
3	Tamat SD Sederajat	1425	18,7
4	Tamat SLTP Sederajat	1594	20,9
5	Tamat SMA Sederajat	1865	24,5
6	Tamat Akademik Sederajat	434	5,7
7	Tamat Perguruan Tinggi	730	9,5
8	Buta Huruf	308	4
Jumlah		7608	100

Dari uraian tabel penduduk menurut pendidikan diatas dapat diketahui bahwa penduduk menurut pendidikan paling banyak adalah pendidikan SLTA sederajat yaitu 1865 orang atau 24,5% dan disusul dengan angka buta huruf yang tinggi berjumlah 308 orang atau 4.0%. Hal ini dikarenakan tinggi perekonomian yang masih tergolong rendah.

5. Mata Pencaharian

Dilihat dari potensi yang dimiliki oleh Desa Sinama Nenek baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam sangat potensial. Masyarakat Desa Sinama Nenek pada umumnya bermata pencarian bertani atau berkebun karena didukung oleh lahan yang tersedia serta berdagang untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Mata pencaharian Desa Sinama Nenek Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	349	19,1
2	Pedagang	312	17,1
3	PNS	15	0,8
4	Tukang	45	2,4
5	Guru	89	4,8
6	Bidan/Perawat	10	0,8
7	TNI/Polri	4	0,2
8	Supir/Angkutan	12	0,6
9	Buruh	729	40

10	Jasa Persewaan	96	5,2
11	Swasta	32	1,8
12	Pensiunan	129	7
Jumlah		1822	100

Dari urain tabel penduduk menurut pencarian diatas dapat dikatahui bahwa mayoritas penduduk Desa Sinama Nenek bermata pencarian Buruh, baik itu buruh perkebunan, buruh pabrik, buruh bangunan dan lain sebagainya yang berjumlah 729 orang atau 40,0% disusul dengan petani dengan berjumlah 349 atau 19,1%, Pedagang dengan jumlah 312 atau 17,1% ini berarti kebanyakan mata pencarian penduduk Desa Suka Ramai mengikuti kondisi alam, suhu, dan cuaca.

6. Bidang Pembangunan

Pembangunan terbagi menjadi 2 yakni; pembangunan manusia dan pembangunan fisik. Pembangunan manusia berupa pemberdayaan masyarakat itu sendiri sedangkan, pembangunan fisik merupakan pembangunan beberapa sarana prasarana yang dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh masyarakat. Misalnya pembangunan sarana peribadatan dapat menunjang pelaksanaan peribadatan masyarakat di Desa Sinama Nenek begitu pula dengan pembangunan sarana dibidang lainnya. Bidang pembangunan yang ada di Desa Sinama Nenek dari pembangunan sarana agama, kesehatan, pendidikan, sarana olahraga dan Prasarana perhubungan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Sarana Agama Desa Sinama Nenek

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Masjid	3
2	Mushola	8
3	Gereja	7
Jumlah		18

Dari urain tabel dapat dilihat bahwa sarana peribadatan yang paling yang ada di Desa Sinama Nenek, Mesjid berjumlah 3 Buah, mushalla berjumlah 8 Buah dan gereja 7 Buah. Diharapkan dengan jumlah sarana peribadatan yang dapat di Desa Sinama Nenek mampu menjadikan masyarakat di Desa Suka Ramai lebih bertaqwa dan beriman sehingga membentuk sumber daya berakhlak dan bermoral selain itau dari tabel diatas juga bisa dilihat bahwa mayoritas penduduk Desa Sinama Nenek menganut Agama Islam Dan Kristen Mayoritasnya

7. Sarana Kesehatan Desa

Tabel 4.6 Sarana Kesehatan Desa Sinama Nenek

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Posyandu	2
2	Klinik KB	1
3	Puskesmas	2
Jumlah		5

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sarana kesehatan yang ada di Desa Sinama Nenek sangat minim dengan posyandu berjumlah 2 buah, Klinik 1 buah, puskesmas berjumlah 2 buah karena itu diminta pemerintah desa lebih meningkatkan fasilitas masyarakat.

Tabel 4.7 Sarana Pendidikan Desa Sinama Nenek

No	Jenis Pendidikan	Jumlah	
		Negeri	Swasta
1	PAUD	-	1
2	TK	2	-
3	SD / Sederajat	2	-
4	SMP / Sederajat	1	-
5	SLTA / Sederajat	1	-

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sarana pendidikan yang ada di Desa Sinama Nenek diantaranya PAUD swasta 1 Buah, SD negeri 1 buah, SLTP negeri 1 dan SLTA negeri 1.

B. Informan Penelitian

Adapun waktu wawancara terhadap responden yang peneliti lakukan dilapangan dilaksanakan pada bulan September 2021 dan oktober 2021. Kegiatan wawancara tersebut dilakukan untuk keperluan memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian mengenai konstruksi makna wisata air panas di desa sinama nenek bagi pengjung. Berikut adalah data informan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti di jabarkan berdasarkan umur, jenis kelamin, latar pendidikan, status responden dan sudah berapa kali berkunjung ke wisata tersebut.

Informan 1

Nama : Irfan

Umur : 45 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SMA

Status : Pengelola wistaa air panas

Informan 2

Nama : Abdul Abidin

Umur : 96 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Pendidikan : -

Status : Tokoh Adat

Informan 3

Nama : Gondoria

Umur : 90 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan : -

Status : Pengunjung

Informan 4

Nama : Siti Walidah

Umur : 56 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan : SMA

Status : Pengunjung

Informan 5

Nama : Wasti

Umur : 43 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan : SD

Status : Pengunjung

Informan 6

Nama : Rizki

Umur : 27 tahun

Jenis kelamin : laki-laki

Pendidikan : SMA

Status : Pengunjung

Informan 7

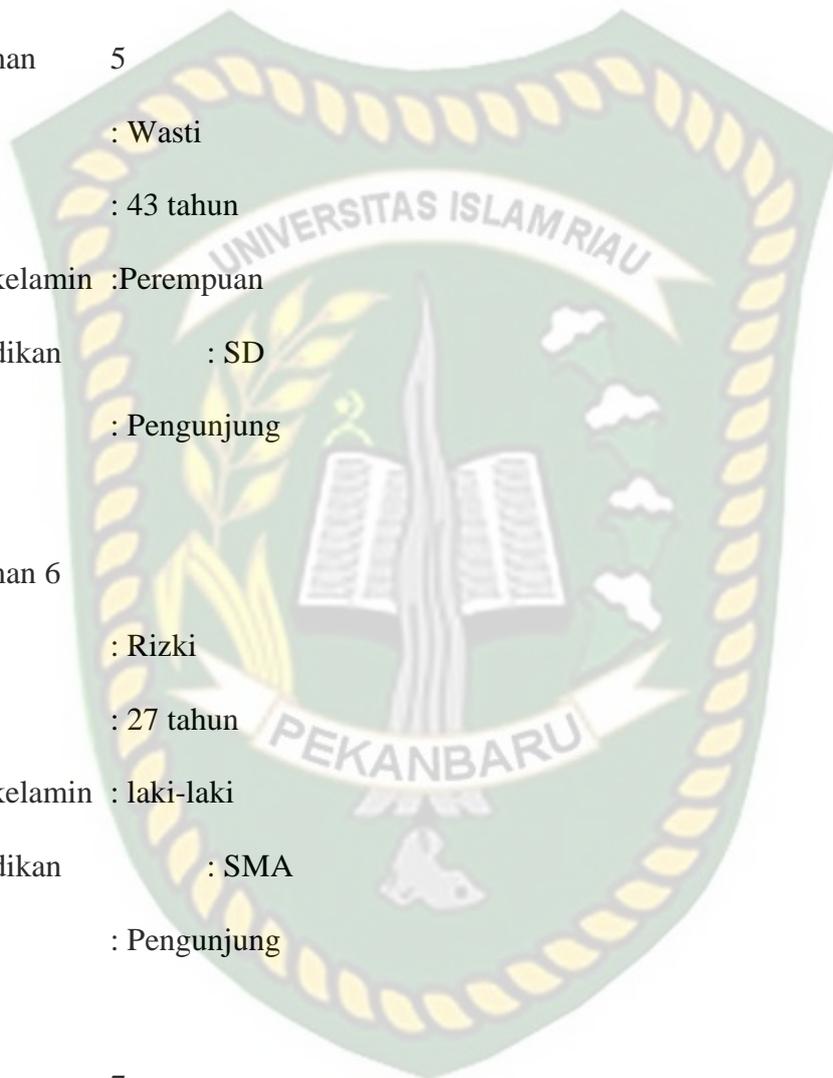
Nama : Margono

Umur : 43 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Pendidikan : D3

Status : Pengunjung



C. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi, teori fenomenologi dianggap tepat untuk mengkaji dan menganalisis konstruksi makna wisata Air Panas Desa Sinama Nenek Kabupaten Kamparkarena teori ini membawa peneliti agar memahami tindakan individu yang dialaminya secara sadar. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan seperti apa konstruksi makna bagi pengunjung terhadap destinasi wisata tersebut, peneliti menggunakan sudut pandang dari teori fenomenologi untuk mengkaji mengenai kontruksi makna tersebut yang terdiri dari dua aspek utama diantaranya yaitu pengalaman pengunjung itu sendiri dan motif dari pengunjung ketika berkunjung ke wisata air panas desa senama nenek kabupaten kampar.

1. Konstruksi Makna Wisata Air Panas Desa Sinama Nenek Kabupaten Kampar Bagi Pengunjung

Kontruksi makna adalah proses produksi makna melalui bahasa, konsep kontruksi makna bisa berubah. Akan selalu ada pemaknaan baru dan pandangan baru dalam konsep representasi yang sudah pernah ada. Karena makna sendiri juga tidak pernah tetap, ia selalu berada dalam posisi negosiasi yang disesuaikan dengan situasi yang baru. Ia adalah hasil praktek penandaan, praktek yang membuat sesuatu hal bermakna sesuatu (Juliastuti, 2000).

Sedangkan fenomenologi (*phenomenology*) merupakan salah satu penelitian yang dapat digunakan untuk memahami fenomena berdasarkan realitas sosial. Kajian tersebut bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam dari individu mengenai pengalaman atau peristiwa yang dialaminya (*conscious experience*) dan cara individu dalam memahami pengalaman tersebut. Berdasarkan pemikiran

fenomenologi, sebuah peristiwa tidak dapat memiliki makna sendiri, kecuali manusia membuatnya menjadi makna. Makna itu sendiri harus benar-benar dimiliki dan dipahami bersama. Dalam konteks interaksi sosial, “bersama dengan orang lain” merupakan arena untuk membangun makna. Sebab ketika suatu kelompok masyarakat memiliki pengetahuan yang sama, mereka akan memiliki keyakinan yang sama akan suatu realitas. Dalam proses pembangunan tersebut mereka menggunakan bahasa. Karena dengan bahasa, baik verbal maupun non-verbal, individu-individu menegosiasikan makna.

Pengungkapan makna dalam perjalanan pengalaman hidup manusia tidaklah mudah dilakukan karena terdapat kendala di mana peneliti cenderung terdistorsi oleh kehadiran latar belakang pengetahuan, pandangan, dan pengalamannya sendiri dalam mencoba menelaah proses pembentukan makna pengalaman respondennya. Oleh karena itu, terdapat suatu konsep dalam metode penelitian sosial yang mensyaratkan peneliti untuk mengurung (bracket) atau boleh dikatakan menahan dulu semua latar belakang pengalaman dan pengetahuan yang menyebabkan distorsi dalam melakukan observasi terhadap pandangan responden atau pada suatu gejala yang kemudian muncul. Suatu gejala merupakan dunia eksternal yang menempatkan mereka (responden) pada dunia yang berjauhan. Pengambilan jarak ini dimaksudkan untuk membuat fokus pada kesadaran dari dunia yang akan diobservasi dalam penelitian oleh peneliti.

Namun demikian pembagian model observasi didasarkan pada metode penelitian sosial yang berperspektif fenomenologi bukan merupakan model penelitian sosial untuk menguji hipotesis walaupun pada akhirnya penelitian yang

bersangkutan menghasilkan hipotesis yang secara tidak langsung diuji oleh penelitian yang bersangkutan. Penelitian yang dimaksud mengarahkan pada terbangunnya model teoritis didasarkan pada pembentukan makna berdasar pengalaman dalam kehidupan sosial dari aktor yang menjalani dunia yang bersangkutan. Langkah menuju ke arah pencapaian penelitian dari pengalaman dalam kehidupan sosial adalah dengan mendekati diri peneliti sebisa mungkin sebagai partisipan dalam tindakan yang memiliki kepentingan yang dibangun berdasarkan pada pengalaman. Konsep dasar dalam penelitian sosial mengarah pada struktur observasi yang lebih memberikan ruang untuk dapat menangkap secara menyeluruh pembentukan makna dari proses pengalaman hidup individu yang lebih komprehensif dilihat dari sisi responden yang sekaligus menjadi aktor dalam dunia kehidupan sosialnya.

Pemahaman terhadap makna merupakan refleksi pengalaman yang dirasakannya pada saat tertentu atau berbagai pengalaman yang dirasakan selama bertahun-tahun. Ketika ia berinteraksi dengan orang lain, ia bukan hanya menginterpretasikan pengalamannya pribadi, tetapi ia juga menginterpretasikan orang lain yang dilihat atau diceritakan kepadanya. Pengalaman tersebut menjadi dunia keseharian atau *Lebenswelt (lifeworld)* dengan kata lain fenomenologi bertujuan untuk menganalisis cara manusia menginterpretasikan tindakan sosialnya dan orang lain dan memberinya makna. Interaksi yang diwujudkan kedalam bahasa, memungkinkan manusia memperoleh pengetahuan tentang dunia. Pada saat sendirian, individu hanya mengalami sedikit sekali peristiwa (1), dan karenanya ia memiliki pengetahuan yang sedikit, tetapi kondisi tersebut

berbeda ketika ia bersama orang lain (2). Keduanya berinteraksi dan saling menginterpretasikan pengalaman masing-masing dan membandingkannya dengan pengalaman sendiri (3), hingga menjadi kesepakatan. Garis putus-putus menunjukkan proses yang tidak disadari. Dari kesepakatan tersebut mereka memberikan makna pada pengalaman masing-masing (5). Makna tersebut menuntun mereka dalam melakukan tindakan.

a. **Pengalaman**

Pengalaman berasal dari kata “alami”, menempuh, mengurangi, menghadapi, menyebrangi, menanggung, mendapat, menyelami, dan merasakan. Pengalaman ialah hasil persentuhan alam dengan panca indra manusia. Berasal dari kata peng-alam-an. Pengalaman memungkinkan seseorang menjadi tahu dan hasil tahu ini kemudian disebut pengetahuan. Setiap pengalaman akan memberikan makna baru bagi yang mengalaminya dan begitu seterusnya. Dengan demikian makna tersebut yang diinterpretasikan oleh individu akan berubah terus menerus sepanjang hidupnya seiring dengan setiap pengalaman baru yang ditemui oleh individu tersebut dan makna yang diberikannya terhadap pengalamn baru.

Pengalaman merupakan sesuatu yang dialami. Seorang individu memiliki pengalaman melalui pengetahuan. Kesadaran dan pemaknaan inilah yang mendorong individu untuk melakukan tindakan atau perilaku tertentu. Menurut Schutz mengatakan “*behavior is an experience of consciousness that bestowns meaning through spontaneous activity*” setiap peristiwa yang dialami akan menjadi sebuah pengalaman bagi individu. Pengalaman yang diperoleh mengandung suatu informasi atau pesan tertentu. Informasi ini akan dioalah

menjadi pengetahuan pengetahuan. Dengan demikian berbagai peristiwa yang dialami dapat menambah pengetahuan individu. Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh, adapun mengenai pengalaman yang dapat diketahui mengenai konstruksi makna bagi pengunjung yang berkunjung tersebut adalah dijelaskan sebagai berikut:

1) **Rasa Penasaran dengan Lokasinya**

Pengalaman pengunjung yang dianalisis adalah pengalaman bagaimana setiap pengunjung melakukan kegiatan selama berwisata di Wisata Air Panas Desa Sinama Nenek Kabupaten Kampar dan bagaimana tanggapan dari mereka terhadap fasilitas dan pelayanan yang ada di lokasi tersebut. Setiap pengunjung tentunya memiliki latarbelakang pengalaman saat mereka berkunjung ke tempat destinasi wisata tersebut.

Sebelum peneliti mewawancarai pengunjung terkait pengalaman yang mendasari tindakan pengunjung dalam memutuskan akan berkunjung ke wisata air panas di Desa Senama Nenek, terlebih dahulu peneliti mewawancarai pengelola terkait pengalaman. Seperti yang dikatakan oleh bapak irfan selaku pengelola:

“kebetulan kita sering ke lokasi wisata,terutama hari libur, pas lagi ramai pengunjung pasti saya datang, ada juga pengunjung yang baru tau tempat ini dan baru pertama kali datang mereka datang ke kami selaku pengelola, mereka tanya apa benar wisata ini yang viral katanya bisa menyembuhkan gatal-gatal, ya disitu saya jelaskan kalau memang iya benar, tapi kan kembali kepada diri sendiri mau percaya atau nggak. Ya yang sembuh mereka percaya, kalau tidak ya tidak. Tapi selalu saya jelaskan juga kalau banyak yang sembuh ketika mandi disini, saya ceritakan yang sakit apa aja yang sudah mencoba terapi ini”(wawancara dengan bapak Irfan 26 september 2021)

Menurut penuturan dari pengelola, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai pengelola, bapak irfan juga melakukan sosialisasi terhadap pengunjung yang baru

pertama kali berkunjung ke wisata air panas tersebut, sambil mengedukasi peraturan yang berlaku di wisata tersebut. Menurut pengelola, penting rasanya mengedukasi pengunjung yang baru pertama kali datang mengunjungi wisata tersebut agar para pengunjung ketika pulang tidak membawa berita yang tidak diyakini kebenarannya. Justru berita baik tentang wisata tersebut lah yang pengunjung bawa pulang. Hal ini juga bertujuan untuk mempromosikan wisata air panas tersebut.

Lebih lanjut, peneliti juga mewawancarai mengenai pengalaman terhadap pengunjung yang datang dan sudah pernah melakukan terapi lebih dari 5 kali dan mengalami kesembuhan. berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Gondoria yang menjadi informan pertama yang berusia 96 tahun dan berasal dari Pekanbaru, ia merupakan seorang pengunjung yang menurut tuturnya sering datang kesini sudah lebih dari 5 kali. Ibu Gondoria mengidap penyakit *stroke* ringan dimana kakinya sempat susah bergerak dan hampir tidak bisa jalan, dengan rutin berkunjung kesini yang dipercayainya dapat mengurangi bahkan dapat membuatnya berjalan seperti normal ketika merendamkan kakinya disini selama 30 hingga 50 menit.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh gondoria sebagai berikut:

“Saya kesini awalnya rekomendasi dari keluarga yang berada di daerah sini juga sempat mengalami *stroke* ringan, katanya disini ketika dicelupkan kaki yang sakit bisa sembuh. Awalnya percaya gak percaya sih, tapi sudah hampir 7 kali saya kesini memang ada rasa kurangnya kaki ni yang tadinya tidak bisa digerakkan sama sekali perlahan-lahan mulai bisa digerakkan, walaupun saya belum berjalan normal sepenuhnya. Saya kesini bersama dengan suami saya juga.” (Wawancara dengan Gondoria, 26 September 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan pengalaman yang dirasakan Ibu Gondoria secara langsung maupun dari kerabat yang pernah mengunjungi wisata tersebut menimbulkan pemaknaan tersendiri oleh Ibu Gondoria. Beliau memaknai bahwa memang benar apa yang selama ia dengar tentang wisata tersebut bahwa wisata tersebut menjadi media berobat bagi sebagian orang yang mungkin mempercayainya. Makna tersebut muncul karena pengalaman yang sudah ia alami selama ia berkunjung ke wisata tersebut.

Ramainya orang-orang berkunjung ke Desa Sinama Nenek Air Panas ini selain untuk berwisata sebagian besar masyarakat yang berkunjung memang berdasarkan pengalaman dirinya dan kerabatnya, hal ini juga disampaikan oleh Siti Walidah yang juga mengaku sembuh atas penyakitnya berdasarkan pengalaman yang ia alami sendiri dan juga melihat yang terjadipada kerabat yang lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Siti Walidah sebagai berikut:

“Saya kesini berlibur dengan keluarga karena pernah dengar ada kerabat jauh yang sembuh karena berendam disini. Alhamdulillah sudah 6 kali saya kemari penyakit Rematik saya berangsur – angsur mulai sembuh dan yang penting saya niatkan Bismillah karena Allah SWT. Taklupa sebelum pulang saya membawa air untuk di minum dirumah” (Wawancara dengan Siti Walidah, 26 September 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Walidah pada tanggal 26 September 2021 bahwa pengalaman dapat berpengaruh kepada individu memaknai sesuatu. Berangkat dari hal tersebut, 3 dari 5 pengunjung yang berwisata di air panas ini menganggap fenomena yang terjadi di wisata air panas ini menjadi sebuah kejadian spiritual yang dipercayai oleh pengunjung bahwa dengan bersentuhan langsung dengan air panas tersebut dipercaya dapat menyembuhkan beragam penyakit.

2) Sebagai Tempat untuk Berobat

Secara tidak langsung, pengalaman akan suatu hal juga mempengaruhi persepsi dan pemaknaan individu terhadap sesuatu. Makna yang tercipta berdasarkan pengalaman juga dapat mengubah sudut pandang individu terhadap sesuatu hal yang pernah ia temui. Dalam penelitian ini, salah satu sudut pandang individu yang berubah karena pengalaman ialah Ibu Wasti tersebut yang telah disembuhkan melalui air panas tersebut sehingga ketika peneliti melakukan wawancara kepada informan lainnya, mereka juga memaknai bahwa wisata air panas ini adalah tempat untuk berobat ataupun terapi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Wasti sebagai berikut:

“Saya kesini bersama suami,saya tau ada wisata ini sudah lama karena rumah saya dekat sini kan,tapi saya gak percaya kalau bisa nyembuhkan, kuasa Allah saya sakit rematik dan akhir-akhir ini sering kumat, saya coba lah kesini, berebdam 30 menit Alhamdulillah berkurang sakitnya.(Wawancara dengan Wasti, 26 september 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wasti di atas, dapat diketahui bahwa pengalaman juga dapat merubah individu dalam memaknai sesuatu, yang awalnya tidak percaya menjadi percaya karena apa yang telah di alami sendiri. Hingga yang disebutkan Wasti bahwa ia percaya dengan mengolah air panas ini untuk diminum akan mendapatkan khasiat untuk kesehatan. Sama halnya dengan responden selanjutnya yang dimintai keterangan dengan jawaban sebagai berikut:

“saya juga tau wisata ini sudah lama, cuman saya abaikan saja.tidak pernah berkunjung juga, nah namanya musibah kan, saya ada gatal -gatal di kemaluan saya, Karena saya akan menikah jadi saya merasa malu nantinya dengan pasangan saya karena saya memiliki penyakit kulit, makanya saya datang kesini untuk mandi sekalian membersihkan diri terutama dari penyakit kulit yang saya alami dan Alhamdulillah sekarang sudah mendingan” (Wawancara dengan Rizki, 26 september 2021).

Berdasarkan dua jawaban yang diperoleh dari dua responden yang berbeda, mengatakan hal demikian bahwa pengalaman yang di alami oleh kerabatnya membuat pengunjung tersebut ingin juga membuktikan kebenaran wisata air panas yang dapat menyembuhkan penyakit.

Berpengaruhnya wisata air panas tersebut dapat menyembuhkan penyakit tidak terbukti begitu saja dan dalam waktu singkat. Terdapat tahapan yang di alami oleh pengunjung yang memiliki penyakit dalam penyembuhannya. Proses yang harus dijalani selama terapi pengunjung berbeda-beda. Pada saat melakukan terapi ada jumlah minimal saat melakukan perendaman pada wisata air panas tersebut, yaitu minimal sebanyak lebih dari 3 kali ketika memiliki penyakit kulit dan sebanyak lebih dari 5 kali ketika memiliki penyakit tulang. Dengan minimal tersebut juga tidak langsung melihat hasil dari terapi yang dijalani, tetapi terlihat ada kemajuan dalam kesembuhan penyakit yang di alami nya.

Berdasarkan wawancara lanjutan yang di lakukan peneliti terhadap pengelola wisata air panas didesa senama nenek kabupaten Kampar, pengunjung yang mendatangi wisata ini berasal dari luar desa senama nenek, karena tingginya rasa penasaran dan rasa ingin sembuh, mereka rela mendatangi wisata air panas ini walaupun perjalanan yang sangat jauh dan melelahkan.

b. Motif

Dalam pemahaman mengenai wisata air panas yang berada di desa sinama nenek dari terapi yang dilakukan lebih dari 5 kali terdapat juga motif yang melatarbelakangi dalam pemaknaan terhadap wisata tersebut sebagai media

komunikasi mengenai pemaknaan. Motif merupakan suatu kekuatan atau dorongan yang datang dari dalam diri untuk bertindak atau berbuat sesuatu.

Motif merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan, atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Motif juga dapat didefinisikan suatu dorongan, keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu. Motif-motif itu memberikan tujuan dan arah kepada tingkah laku). Motif timbul karena adanya kebutuhan.

Motif merupakan tindakan yang merujuk tujuan dimasa depan. Dimana tindakan yang dilakukan seseorang pasti memiliki alasan dan tujuan dimasa depan ketika melakukannya. Dalam hal penelitian ini motif yang mempengaruhi narasumber dalam mengunjungi wisata air panas didesa senama nenek kabupaten Kampar terdapat dua motif, yaitu motif ingin mendapatkan kesembuhan dan motif untuk berwisata.

1. Motif Ingin Mendapatkan Kesembuhan

Sesuai dengan yang dikembangkan oleh Alex Sobur (2003), motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. Setelah melakukan wawancara dan mengkategorisasikannya kedalam beberapa poin pembahasan, peneliti dapat mengaitkannya dengan motif para pengunjung dengan wisata Air Panas Desa Sinama Nenek, bahwa motif terhadap tujuan di masa depan sangat berpengaruh terhadap tindakan apa yang akan di lakukan.

Motif yang membuat pasien memilih terapi di air panas ini sebenarnya sangat beragam. Latar belakang adalah acuan pertama yang bisa digunakan dalam analisis teori. Meliputi alasan utama memilih pengobatan terapi ini, pertimbangan lain dalam memilih pengobatan terapi air panas, dan termasuk kegagalan berobat di pengobatan ilmiah atau disebut dokter maupun di tempat rumah sakit. Dan kemudian memutuskan untuk berobat ke pengobatan terapi berendam di wisata air panas ini.

Motif merupakan dorongan dalam diri seseorang yang akan dilakukan dalam bentuk tindakan dalam melakukan sesuatu yang bersifat rasional maupun irasional dalam pemilihan pengobatan terapi air panas di des senaa nenek. Dalam memilih pengobatan terdapat pertimbangan-pertimbangan maupun alasan yang menjadi tolok ukur untuk memutuskan seseorang berobat ke pengobatan yang bersifat ilmiah (dokter).

Mengenai alasan utama memilih berobat dengan cara terap air panas ini bapak margono berpendapat bahwa efektivitas menjadi alasan utama dalam memilih pengobatan terapi ini. Hal ini sangat sinkron dengan pendapat informan yang lain. Mereka bertiga menganggap pengobatan terapi air panas ini memiliki efek yang manjur dan ampuh, sedangkan bapak margono menambahkan lebih mantap berobat ke pengobatan alternatif dari pada berobat ke medis karena biaya yang terjangkau pasalnya dari kondisi ekonomi bapak margono mengaku sudah kehabisan akal untuk biaya berobat medis yang lumayan menguras kantong.

Selanjutnya ada indikator tentang pertimbangan lain dalam memilih pengobatan terapi air panas ini. Ke lima informan semuanya sudah pernah di bawa dari rumah sakit. Informan mempertimbangkan berobat ke pengobatan alternatif karena menganggap mempunyai efek yang luar biasa dan menganggap lebih dari pengobatan medis. Selanjutnya kegagalan berobat yang pernah dialami pasien juga memotifasi para informan ketika memutuskan untuk mencoba terapi air panas ini . Kelima informan sudah pernah dibawa dari rumah sakit, Namun apa daya ada semacam kejengkelan dan bahkan mengeluh dengan kondisi setelah berobat dari rumah sakit karena mereka tidak mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam hasil penelitian ini, peneliti menginterpretasikan bahwa motif seseorang dalam mengunjungi wista ini di pengaruhi oleh kognisi atau pengetahuan dia tentang khasiat yang di miliki oleh air panas sesuai dengan yang dia pahami berdasarkan pengetahuan dari kerabat terdekatnya.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu informan :

“saya sudah beberapa kali berobat ke lain dokter untuk menyembuhkan gatal-gatal saya, tapi tetap saja hasilnya nihil. Hanya sembuh beberapa hari setelah obat habis, lalu kumat lagi gatalnya” (wawancara dengan Margono 3 Oktober 2021)

Motif yang melatarbelakangi Bapak Margono dalam mengunjungi wisata Air Panas Desa Sinama Nenek karena dipengaruhi oleh harapan di masa yang akan datang. Harapan di masa depan bahwa mereka ingin kesembuhan karena telah berusaha berobat dengan medis tetapi tidak mendapatkan kesembuhan yang berarti yang membuat mereka secara sadar melakukan kunjungan terhadap wisata Air Panas Desa Sinama Nenek dengan berharap kesembuhan setelah melakukan terapi menggunakan air panas.

Begitu juga seperti yang diktakan oleh informan selanjutnya:

“nenek ini udah stroke lama, udah pernah dibawa kerumah sakit juga, terus disuruh sama pihak rumah sakitnya untuk terapi, tapi karna udah keluar biaya banak jadi ndak lanjut terapi ke rumah sakit. Jadi cari pengobatan lain aja. Kata orang disini udah pernah ada yang terapi terus sembuh, ya jadi saya coba kesini, Alhamdulillah ya ada perubahan sedikit demi sedikit, sekarang dah mulai bisa jalan selangkah dua langkah”(wawancara dengan ibu gondoria 26 september 2021)

Dilihat dari jawaban yang diberikan oleh ibu gondoria di atas, dapat disimpulkan bahwa Ibu Gondoria melakukan terapi di air panas tersebut karena permasalahan biaya. Biaya yang dikeluarkan ketika berobat melalui medis ternyata lebih besar daripada terapi di wisata air panas ini. Jika berobat medis, banyak yang di pertimbangkan, misalnya biaya transportasi, biaya terapi dan biaya obat, belum lagijuka di haruskan melakukan rawat inap, dan belum tentu melihat kemajuan yang berarti pada penyakitnya. Berbanding terbalik dengan jika Ibu Gondoria melakukan terapi di air panas ini, biaya yang Ibu Gondora keluarkan hanya sebatas untuk biaya transportasi dan biaya konsumsi, di tambah lagi Ibu Gondoria melihat kemajuan kesembuhan atas penyakit stroke nya hanya dengan 8 kali berendam di air panas tersebut.

Ketika informan telah berkunjung untuk melakukan terapi di air panas ini, motif untuk mendapatkan kesembuhan seperti yang telah kerabatnya pernah dapatkan ketika berkunjung ke wisata air panas menjadi sangat kuat, karena apa yang mereka harapkan ternyata benar adanya terjadi di wisata air panas tersebut. Tentunya perilaku ini di pengaruhi oleh kepercayaan pegunjung terhadap wisata tersebut dan bukti yang sudah mereka saksikan langsung melalui kerabat mereka yang pernah berkunjung ke wisata air panas yang berada di desa senama nenek.

2. Motif Berwisata

Di antara objek dan destinasi wisata yang terus dikembangkan di banyak daerah, aspek-aspek dari wisata alam (*nature tourism* atau *ecotourism*) yang disesuaikan dengan potensi lokal masing-masing tempat menjadi salah satu wahana wisata yang diminati oleh masyarakat. Keaslian alam sebagai kekayaan paling fundamental yang menjadi kekuatan wisata alam menyedot manusia-manusia yang haus akan kesegaran dan kemurnian alam. Karena wisata alam, sejatinya, merupakan salah satu cara utama untuk mengalami jati diri yang “sebenarnya” (*experiencing the “real” self*). Artinya, pada wisata alam tersirat keaslian eksistensial daripada keaslian objek.

Sebagai negeri tropis yang membentang di antara garis khatulistiwa, Indonesia mempunyai kekayaan yang tak terhingga diranah wahana wisata yang berhubungan dengan alam, mulai dari wisata bahari (terkait dengan laut dan perairan), wisata gunung, agrowisata (pusat pertanian yang menjadi objek wisata), wisata petualangan (*adventure tourism*), ekowisata, dan wisata potensi alam yang khas seperti kawah-kawah di banyak gunung berapi dan potensi hewan seperti Komodo. Sebagai ruang terbuka dengan kesegaran oksigen dan jauh dari hiruk-pikuk kota, wisata alam menyajikan kenikmatan natural dan memanjakan para wisatawan yang ingin menyepi dari rutinitas dunia kerja. Apalagi wisata alam secara universal disebut sebagai *a source of pleasure* karena ia hadir sebagai ruang alternatif untuk menyajikan kesegaran yang sekaligus keasrian alami.

Untuk itu, tempat wisata yang terjadi secara alami memberikan ciri khas tersendiri dan memberikan penawaran bagi pecinta wisata alam sehingga banyak wisatawan berbondong-bondong datang menikmati suasana natural yang ditawarkan. Motivasi yang tidak bisa dipisahkan dari para wisatawan adalah “mengabadikan momen” dan sekaligus pamer (narsis). Sikap pamer dan narsis di sini diperkuat dengan adanya platform media sosial yang dengan mudah bisa menjadi media untuk menyimpan foto-foto dan video terbaik yang diambil sekaligus menjadi tempat narsis.

Dalam penelitian ini, potensi wisata alam di desa air panas yang terjadi secara alami memiliki daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang membuat pengunjung dengan sukarela mengunjungi wisata tersebut, selain karena hendak berwisata ke destinasi yang sekaligus dapat menjadi tempat berwisata, motif lain yang dimiliki para pengunjung ketika memutuskan untuk mengunjungi wisata air panas tersebut adalah karena ingin mendapatkan ketenangan dengan pemajaan wisata alam yang asri, yang jauh dari polusi udara dan kebisingan hiruk pikuk kota.

Seperti yang di katakan oleh salah satu informan :

“ saya asli pekerja kota, yang setiap hari terus bergulat dengan kehidupan kemacetan kota, saya ikut berwisata kesini bersama keluarga selain menemani keluarga saya terapi air panas, sekalian saya berwisata. Hitung-hitung dapat melupakan sejenak ingatan saya tentang penatnya hidup di kota ” (wawancara terhadap Rizki 03-Oktober 2021)

Alasan menghibur dan menenangkan diri juga di katakan oleh salah satu informan dalam penelitian ini :

“saya berlibur kesini bersama keluarga karena ingin melepaskan sedikit kelelahan saya ketika bekerja, kalau libur cuman dirumah saja, saya rasa tidak

menguntungkan bagi saya, jadi walau hanya datang ke wisata alam dekat rumah, saya dan keluarga sudah cukup terhibur dan bisa sedikit menenangkan pikiran kami” (wawancara terhadap Margono 03-oktober 2021).

Dilihat dari penuturan dua informan yang berbeda dengan jawaban yang sama diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi individu dalam menentukan pilihan dalam mengunjungi wisata air panas tersebut adalah selain berobat juga ingin berwisata untuk menghibur diri dari lelahnya bekerja. Potensi wisata alam yang selain dapat menyembuhkan penyakit, juga menyuguhkan pemandangan yang asri membuat wisata air panas didesa senama nenek memiliki daya tarik tersendiri.

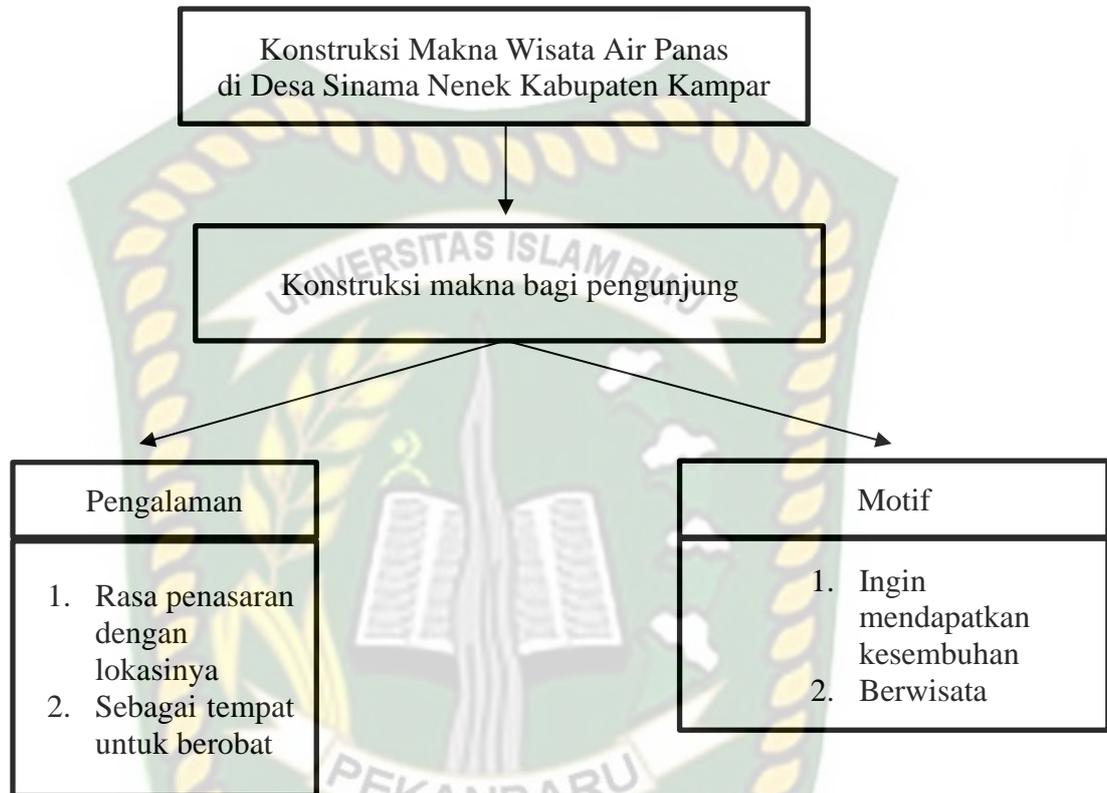
Dari sekian banyak wisata air panas yang ada, pengunjung lebih memilih mengunjungi wisata air panas yang berada didesa senama nenek kabupaten Kampar karena wisata tersebut masih jauh dari perkotaan, juga wisata ini menghasilkan pemandangan yang masih sangat asri dan alami dan juga karena wisata air panas tersebut terbentuk secara alami tanpa ada campur tangan manusia. Oleh karena itu diyakini bahwa wisata yang terjadi alami memiliki keunggulan tersendiri daripada wisata yang sudah terkena campur tangan manusia.

D. Pembahasan Penelitian

Pembahasan penelitian ini tidak lepas dari teori yang digunakan dalam memandu hasil penelitian ini yakni teori fenomenologi Alfred Schutz. Untuk lebih jelas, pembahasan penelitian pada peneitian kali ini di tampilkan pada gambar berikut:

Gambar 4.2

Konstruksi Makna Wisata Air Panas di Desa Sinama Nenek



Yang peneliti dapatkan dari beberapa kumpulan jawaban pada saat melakukan wawancara dengan responden, telah didapati berbagai pemaknaan terhadap wisata air panas yang berada di desa senama nenek kabupaten Kampar. Pemaknaan tersebut didasari oleh dua faktor, yaitu pengalaman dan motif.

Terlihat dari penjabaran konstruksi makna oleh narasumber merupakan hasil dari analisis dan pengalaman para pengunjung yang melihat dan merasakan langsung mendatangi wisata tersebut untuk memuktikan kebenaran bahwa wisata tersebut dapat menyembuhkan penyakit mereka, pemaknaan itupun diperoleh dari berbagai sudut pandang (persektif) yang berbeda maka terlahirlah suatu makna yang mewakilkan analisis terhadap pengalaman para narasumber.

Pengalaman yang dialami oleh kerabat menjadikan alasan kuat bagi pengunjung ketika mengunjungi wisata air panas yang berada di desa senama nenek tersebut. Karena sudah dialami secara langsung oleh kerabatnya lah yang membuat pengunjung penasaran ingin mencoba mengunjungi wisata air panas di desa senama nenek kabupaten Kampar tersebut.

Pengaruh pengalaman terhadap keputusan akhir dari individu dalam melakukan sesuatu terbukti terjadi terhadap informan dalam penelitian ini, tanpa adanya bukti yang dilihat oleh pengunjung oleh kerabat yang pernah melakukan kunjungan ke wisata air panas tersebut, maka tidak akan ada tindakan dari pengunjung untuk mendatangi wisata tersebut.

Dalam konteks fenomenologis, pengunjung adalah aktor yang melakukan tindakan sosial. Mengikuti pemikiran Schutz, pengunjung memiliki salah satu atau bahkan dua motif sekaligus, yaitu motif karena ingin mendapat kesembuhan dan motif karena ingin berwisata. Tentu saja motif tersebut akan menentukan penilaian terhadap wisata air panas di desa senama nenek kabupaten Kampar. Penilaian yang menjadikan wisata tersebut sebagai media penyembuhan lebih dominan dari motif ingin berwisata pada informan yang telah peneliti wawancarai dalam penelitian ini. Karena pengunjung yang datang juga lebih dominan yang memiliki keluhan penyakit.

Dalam penelitian kali ini juga ditemukan alasan mengapa pengunjung memilih wisata air panas sebagai tempat berobat dan juga tempat untuk berwisata, alasan yang mendasari tindakan pengunjung mendatangi wisata air panas tersebut

adalah karena wisata air panas yang berada di desa senama nenek kabupaten Kampar ini sudah terbukti dapat menyembuhkan penyakit kulit dan tulang secara bertahap. Selain itu, wisata ini juga belum mendapatkan campur tangan manusia, yang di percayai karena ke alamian nya lah khasiat dari wisata ini masih sangat bagus. Dimana di ketahui terdapat wisata air panas yang lain sudah mendapatkan banyak campur tangan manusia,yang akhirnya membuat wisata air panas tersebut hanya diperuntukkan untuk berwisata saja.

Penelitian yang peniliti lakukan saat ini yaitu mengenai konstruksi makna, tentunya memiliki keterkaitan dengan bidang penelitian yang peneliti ambil yaitu komunikasi. Tepatnya konstruksi makna merupakan turunan dari komunikasi. Dalam kita menentukan makna, tentunya dalam prses terbentuknya makna perlu adanya pengalaman langsung terhadap subjek atau objek yang akan kita maknai sehingga makna itu muncul karena adanya penginderaan mlangsung dan tidak asal dalam pembentukan makna.

Dalam hal ini, para pengunjung yang menjadi informan dalam penelitian kali ini tentunya sudah melakukan penginderaan secara langsung terhadap wisata air panas didesa senama nenek kabupaten Kampar yang dapat menyembuhkan penyakit yang diderita pengunjung tersebut, tidak terlepas dari keputusan akhir informan ketika mengunjungi wisata tersebut,berdaarkan pengalaman kerabat dan motif atau dorongan yang mendasari mereka untuk mengunjungi wisata air panas yag berada didesa senama nenek kabupaten Kampar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai konstruksi makna wisata Air Panas Desa Sinama Nenek tersebut dijabarkan dalam kesimpulan mikro sebagai berikut:

1. Pengalaman

Pada umumnya masyarakat yang berkunjung ke wisata Air Panas Desa Sinama Nenek ini adalah berdasarkan pengalaman pribadi dan juga pengalaman dari kerabat yang berkunjung ke wisata tersebut. Dengan tujuan agar penyakit yang mereka derita akan kunjung membaik. Karena pengalaman yang telah mereka alami sendiri, para pengunjung memaknai bahwa wisata tersebut memang benar adanya dapat memerikan kesembuhan kepada mereka yang memiliki penyakit stroke dan bahkan penyakit kulit.

2. Motif

Motif pengunjung yang mengunjungi wisata air panas ini yaitu yang mengacu pada tindakan yang memiliki tujuan dimasa yang akan datang atau dorongan para pengunjung dalam mengunjungi wisata air panas yang berada di Desa Senama Nenek Kabupaten Kampar. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa motif para pengunjung mengunjungi wisata ini adalah karena para narasumber atau pengunjung mengharapkan suatu saat akan

mendapatkan kesembuhan ketika melakukan terapi di wisata air panas ini. Selain itu, motif ingin berwisata juga menjadi alasan para pengunjung memutuskan untuk berkunjung ke wisata air panas tersebut. Karena dorongan ingin menghibur diri dari kepenatan setelah lelah bekerja, di hari libur pegujung menyempatkan diri untuk berlibur ke wisata alam yang jauh dari kepenatan dan kebisingan kota, hal ini di sebabkan karena pengunjung tertarik tentang apa yang disuguhkan diwisata air panas tersebut masih sangat alami dan sangat asri dengan udara yang amat sejuk yang sehingga dapat menenangkan pikiran bagi siapapun yang mengunjunginya.

B. Saran

Sebagai manusia yang memiliki latar belakang berbeda-beda mempengaruhi caranya dalam memaknai sesuatu, proses pemaknaan menjadi baik apabila memaknainya tidak hanya dari satu sisi, harus banyak faktor yang menjadi pertimbangan manusia dalam memaknai sesuatu. Tentunya akan berpengaruh juga pada persepsi orang lain yang mengetahui bagaimana individu dalam memaknai hal tersebut. Sama seperti dalam memaknai wisata air panas di desa senama nenek kabupaten Kampar. Proses pemaknaan tidak dapat dilakukan hanya dilihat dari segi ramainya pengunjung yang mendatangi wisata tersebut untuk berobat, harus dilihat juga dari faktor apa yang melatarbelakangi pengunjung dalam memutuskan mengunjungi wisata tersebut seperti pengalaman dan motifnya yang meatarbelakangi individu tersebut melakukan kunjungan terhadap wisata air panas tersebut.

Pengalaman dan motif sangat berpengaruh terhadap tindakan individu tersebut sebelum memutuskan akankah ia berkunjung ke wisata tersebut atau tidak. Pengalaman dan motif juga mempengaruhi pemaknaan individu dalam memakanai suatu objek. Tentunya pemaknaan pada setiap individu pasti akan sangat berbeda-beda, dilihat dari segi bagaimana individu tersebut memaknainya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arikunto, Prof.Dr.Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Basrowi dan Sadikin. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Budyatna,Muhammad. 2015. *Komunikasi antar-pribadi*. Kencana Prenada. Media : Jakarta
- Bungin. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Cangara,Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*.PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Gerungan. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Iwan Satibi. 2011. *Teknk Penulisan Skripsi,Tesis & Disertasi*. Bandung : Ceplax
- James P. Spradley. *The Ethnographic Interview*. Dialihbahasakan oleh Misbah Zulfah Elizabeth. Metode Etnografi. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. 1997
- Juliastuti, Nuraini. 2000. *Mengontrol Perempuan. (Newsletter Kunci Maskulinitas -5832)*. Yogyakarta: KUNCI Cultural StudiesCenter. (Edisi 8 September 2000).
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi; Konsepsi, Pedoman, dan contoh penelitiannya*. Bandung: Widya padjajaran.
- Komariah, Aan,Djam'an Satori, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung :Alfabeta
- Marisson.2013.*Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*.Kencana : Jakarta.
- Moeloeng, Lexy J. 2005. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Lexy J Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya
- Mulyana, Dedy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Onong Uchjana Effendy. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung. Mandar Maju
- Sendjaja, Djuarsa. 1994. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Stewart L. Tubbs-Sylvia Moss. 2001. *Human Communication*. Bandung : Remaja rosda karya.
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*.Alfabeta : Bandung
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rohim,Syaiful Haji.2009.*Teori Komunikasi:Perspektif,Ragam,dan Aplikasi*.PT Rineka Cipta.
- Richard , West dan Lynn H. Turner.2008.*Pengantar Teori Komunikasi: Analisis Dan Aplikasi.Buku 1 edisi ke 3 terjemahan Mari Natalia Damayanti Maer*. Jakarta :Salemba Humanika.
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiadi, 2009. *metodologi penelitian social*. Bumi aksara. Jakarta.
- Widjaja.2010.*Komunikasi :Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*.Bumi Aksara : Jakarta
- Wood,Julia T. 2013.*Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian*. Salemba Humanika : Jakarta.

JURNAL :

Abadi,Citra. 2013. *Konstruksi Makna Sosialita Bagi Kalangan Sosialita Di Kota Bandung*. Bandung. Universitas Komputer Indonesia

Ade Nur Istiani.2015. *KONSTRUKSI MAKNA HIJAB FASHION BAGI MOSLEMFASHION BLOGGER*.Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

Ayu septika dewi. 2017. *Pola komunikasi kelompok dalam memproduksi film (studi pada komunitas pencinta film KOMFEK)*.Pekanbaru. Universitas Islam Riau

Lingga Yonita, Hanny Hafiar, Anwar Sani. 2018.*KONSTRUKSI MAKNA NASIONALISME PADA DESAIN UANG RUPIAH KERTAS*.Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran Bandung.

Maisyaroh, Arista.,dkk. (2015). *Studi Fenomologi Kebutuhan dan Hambatan Perawat dalam Pelaksanaan Resusitasi Pada Kegawatan Neonatus Prematur di Ruang Neonatus RSD DR. Haryoto Lumajang*. The Indonesian Journal of Health Science, Vol.5, No.2.

Putri, Nova Rafika. 2015. *Konstruksi Makna Juru Parkir Wanita di Kota Pekanbaru*. Pekanbaru. Universitas Riau

Reyhan Wiratama. *KONSTRUKSI MAKNA FANATISME BAGI SQUAD RED SHIELD PADA GAME RISING FORCE DI BANDUNG (Studi Fenomenologi Mengenai Konstruksi Makna Fanatisme Bagi Squad Red Shield pada Game Rising Force)*.Universitas Komputer Indonesia

Wirman,Welly. 2012. *Pengalaman komunikasi Dan Konsep Diri Perempuan Gemuk*, Journal of Dialectics IJAD. Vol 2 No 1.Bandung : Pascasarjana Unpad.